

**PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER DAN OLEH-
OLEH DI KOTA TAKENGON, ACEH TENGAH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO-VERNAKULAR*)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

INDAH RAHMI

NIM. 190701027

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024/1445**

**PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER DAN OLEH-OLEH DI KOTA
TAKENGON, ACEH TENGAH**

TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam
Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal: Senin, 18 Desember 2023
19 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Sekretaris



Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Penguji I



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Penguji II



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER DAN OLEH-OLEH DI
KOTA TAKENGON, ACEH TENGAH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur


Oleh

INDAH RAHMI
NIM. 190701027

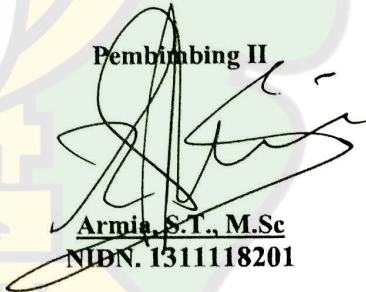
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

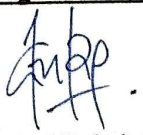
Pembimbing I


Mira Alfitri, S.T., M.Arch
NIDN. 2005058803

Pembimbing II


Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Mengetahui
Ketua Program Studi Arsitektur


Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Rahmi

NIM : 190701027

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-Oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Yang menyatakan,


Rahmi

ABSTRAK

Nama : Indah Rahmi
NIM : 190701027
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-Oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah
Tanggal Sidang :
Jumlah Halaman : Halaman
Pembimbing I : Mira Alfitri, S.T., M.Arch
Pembimbing II : Armia, S.T., M.Sc
Kata Kunci : Wisata Kuliner dan Oleh-oleh, Aeh Tengah, Arsitektur Neo-Vernakular

Kabupaten Aceh Tengah, di dataran tinggi dengan ketinggian 200-2600 meter di atas permukaan laut, menarik bagi wisatawan dengan panorama alamnya. Wilayah seluas 4454.04 km² dan populasi sekitar 196.090 jiwa menawarkan destinasi wisata seperti Danau Lut Tawar, Gunung Pantan Terong, serta keberagaman kuliner khas seperti Depik Dedah, Pengat, dan oleh-oleh kerajinan kerawang yang mendukung daya tarik pariwisata. Tabel Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara menunjukkan peningkatan kunjungan dari tahun ke tahun. Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Takengon, Aceh Tengah, menjadi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menyediakan fasilitas bagi para pengunjung. Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diterapkan pada pusat ini untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik sesuai karakteristik budaya setempat. Abstrak ini membahas rumusan masalah, maksud, tujuan, manfaat perancangan, serta pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Takengon, Aceh Tengah, yang mengadopsi tema Neo-Vernakular.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala kebaikannya laporan proposal seminar yang berjudul “**Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh- oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata 1 pada Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Maysarah binti Bakri, M.Arch selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
2. Ibu Meutia, M.Sc selaku dosen koordinator studio perancangan tugas akhir.
3. Ibu Mira Alfitri, S.T.,M.Arch sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
4. Bapak Armia, S.T., M.Sc sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
5. Ibu Maysarah Binti Bakri, S. T, M. Arch sebagai penguji I dan Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberi masukan dan saran yang bermanfaat kepada penulis.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan semangat, dukungan baik secara materil maupun moril yang sangat membantu dalam proses penulisan ini.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai di lingkungan program studi Arsitektur UIN Ar-Raniry.
8. Seluruh staf **Dinas Pariwisata Kota Takengon, Aceh Tengah dan Dinas Pariwisata Provinsi Aceh** yang telah memberikan informasi untuk kelengkapan data perancangan.

9. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2019 terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dengan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan penulisan laporan tugas akhir pada masa mendatang.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Penulis



INDAH RAHMI
NIM. 190701027



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan	3
1.4 Manfaat Perancangan	3
1.5 Pendekatan Perancangan	4
1.6 Batasan Perancangan	5
1.7 Kerangka Berfikir	6
1.8 Sistematika Laporan	7
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	9
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Pemahaman Judul	9
2.1.2 Jenis, Tipe Kuliner dan Deskripsi Pengguna	10
2.1.3 Tipe Kuliner dan Oleh-Oleh	11
2.1.4 Deskripsi Pengguna	18
2.1.5 Kebijakan Pengembangan Kuliner dan Oleh-Oleh	19
2.2. Tinjauan Lokasi	20
2.2.1 Lokasi	20
2.3 Studi Banding Objek Sejenis	21
2.3.1 <i>Paskal Food Market</i> , Bandung	21
2.3.2 Pusat Kuliner <i>Newton Foodcenter</i> , Singapura	23
2.3.3 Pusat Oleh-Oleh <i>Kampoeng Semarang</i>	24
2.3.4 Pusat Oleh-Oleh <i>Bugis Street</i> , Singapura	26
2.4 Kesimpulan Studi Banding	27
BAB III ELABORASI TEMA RANCANGAN	29
3.1 Tinjauan Umum Tema Rancangan	29
3.1.1 Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	29
3.1.2 Tinjauan Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	29
3.1.3 Motif Kerawang	30
3.1.4 Rumat Adat Aceh Tengah	32
3.2 Interpretasi Tema	34
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	35
3.3.1 Museum Tsunami Aceh	35
3.3.2 Masjid Raya Mahligai, Padang	38
3.3.3 Asakusa Tourist Information Center, Japan	40
3.4 Kesimpulan Studi Banding	43
BAB IV ANALISIS	45

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan.....	45
4.1.1 Lokasi Tapak	45
4.1.2 Peraturan Setempat	47
4.1.3 Potensi Tapak.....	48
4.2 Analisis Tapak.....	50
4.2.1 Analisis Matahari	50
4.2.2 Analisis Angin	51
4.2.3 Analisis Hujan.....	53
4.2.4 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	53
4.2.5 Analisis Topografi.....	55
4.2.6 Analisis Vegetasi	56
4.3 Analisis Fungsional	58
4.3.1 Analisis Pengguna.....	58
4.3.2 Kebutuhan Ruang.....	59
4.3.3 Besaran Ruang	60
4.3 Analisis Struktur, Kontruksi dan Utilitas.....	63
4.4.1 Analisis Struktur dan Kontruksi	63
4.4.2 Analisis Utilitas.....	64
BAB V_KONSEP PERANCANGAN.....	66
5.1 Konsep Dasar	66
5.1.1 Bentuk Bangunan.....	66
5.1.2 Warna Bangunan.....	66
5.1.3 Material Bangunan.....	67
5.2 Rencana Tapak	67
5.2.1 Tata Letak (Zoning)	67
5.2.2 Sirkulasi dan Pencapaian.....	67
5.3 Konsep Gubahan Massa.....	68
5.3.1 Gubahan Massa.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Fasad Bangunan	68
5.4 Konsep Ruang Dalam/Interior	68
5.5 Konsep Ruang Luar/Eksterior	68
5.6 Konsep Utilitas.....	69
5.7 Konsep Struktur.....	69
5.7.1 Struktur Bawah	69
5.7.2 Struktur Atas.....	70
5.7.3 Struktur Atap	70
5.8 Konsep Lanskap	70
5.8.1 <i>Hardscape</i>	70
5.8.2 <i>Softscape</i>	71
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Gegarang Resto</i>	2
Gambar 1.2 Kuliner Gegarang Resto	2
Gambar 1.3 Kerawang Gayo, Bebesan	2
Gambar 1.4 Kopi Gayo Galeri Kopi	2
Gambar 1.5 Kerangka Berpikir	6
Gambar 2.1 Masam Jing	11
Gambar 2.2 Pengat	12
Gambar 2.3 Brahrom/Boh Rom Rom	12
Gambar 2.4 Lepat	13
Gambar 2.5 Tenaruh Dedah	13
Gambar 2.6 Dedah Depik	14
Gambar 2.7 Gutel	14
Gambar 2.8 Cecah Reraya/Kekulit	15
Gambar 2.9 Cecah ies	15
Gambar 2.10 Cecah Bajik	16
Gambar 2.11 Cecah Agur	16
Gambar 2.12 Apam	17
Gambar 2.13 Kopi Gayo	17
Gambar 2.14 Kerawang Gayo	18
Gambar 2.15 Lokasi Tapak	20
Gambar 2.16 Peta Kecamatan Kebayakan	20
Gambar 2.17 Peta Aceh Tengah	20
Gambar 2.18 <i>Paskal Food Market</i>	22
Gambar 2.19 Paskal Food	22
Gambar 2.20 <i>Newton Foodcenter</i>	23
Gambar 2.21 <i>Newton Foodcenter</i>	24
Gambar 2.22 Kampoeng Semarang	25
Gambar 2.23 Kampoeng Semarang	26
Gambar 2.24 Suasana Bugis Street	27
Gambar 3.1 Motif Kerawang Gayo pada Dinding Depan Rumat Adat Gayo, Kerajaan Linge	31
Gambar 3.2 Motif Kerawang Gayo pada Dinding Depan Rumat Adat Gayo, Kerajaan Linge	31
Gambar 3.3 Rumah Adat Gayo Kerajaan Baluntara	33
Gambar 3.4 Rumah Adat Gayo Kerajaan Linge	33
Gambar 3.5 Museum Tsunami Aceh	35
Gambar 3.6 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh	36
Gambar 3.7 Eksterior Musuem Tsunami Aceh	36
Gambar 3.8 Koridor Museum Tsunami Aceh	37
Gambar 3.9 Ruang Kenangan Museum Tsunami Aceh	37
Gambar 3.10 Jembatan Museum Tsunami Aceh	37
Gambar 3.11 Ruang Sumur Do'a Museum	38
Gambar 3.12 Masjid Raya Mahligai Padang	38
Gambar 3.13 Asakusa Tourist Information Center, Japan	40

Gambar 3.14 Bentuk Bangunan Asakusa Tourist Information Center	41
Gambar 3.15 Lobby Asakusa Tourist Information Center.....	42
Gambar 3.16 Galeri Asakusa Tourist Information Center	42
Gambar 4.1 Peta Kematan Kebayakan	45
Gambar 4.2 Peta Aceh Tengah.....	45
Gambar 4.3 Lokasi Tapak	46
Gambar 4.4 Lokasi Tapak	48
Gambar 4.5 Tujuh Semeja.....	48
Gambar 4.6 <i>Gayo Quine Pante Gading Bebuli</i> , Takengon.....	49
Gambar 4.7 Loyang Mendale	49
Gambar 4.8 Jaringan Utilitas.....	50
Gambar 4.9 Analisis Tapak	50
Gambar 4.10 Pemanfaatan Pencahayaan Alami.....	51
Gambar 4.11 Analisis Angin	52
Gambar 4.12 Bentuk Bangunan Panggung	52
Gambar 4.13 Data Curah Hujan Kabupaten Aceh Tengah	53
Gambar 4.14 Jalan Masuk	54
Gambar 4.15 Jalan Takengon-Bintang	54
Gambar 4.16 Kondisi <i>Existing</i>	54
Gambar 4.17 Kondisi Kontur pada Tapak	55
Gambar 4.18 a) Pohon Durian, b) <i>Coleus</i> (Daun Iler), c) Pohon Pisang, d) Rumput Liar	56
Gambar 4.19 a) Pohon Durian, b) <i>Coleus</i> (Daun Iler), c) Pohon Pisang, d) Rumput Liar	57
Gambar 4.20 Pondasi Tapak	63
Gambar 4.21 Pondasi Tiang Pancang	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.22 Sistem Distribusi Air Bersih.....	64
Gambar 4.23 Sistem Pembuangan Air Kotor.....	64
Gambar 4.24 Sistem Drainase	65
Gambar 5.1 Kerawang Gayo, Emun Beriring.....	66
Gambar 5.2 Umah Pitu Ruang.....	66
Gambar 5.3 Konsep Bangunan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.4 Interpretasi Bentuk Bangunan dari Rumah Panggung Tradisional Aceh Tengah	68
Gambar 5.5 Konsep Utilitas	69
Gambar 5.6 Pondasi Tiang Pancang	70
Gambar 5.7 (A) Paving Block (B) Grass Block.....	71
Gambar 5.8 Kerikil	71
Gambar 5.9 Ketapang Kencana.....	71
Gambar 5.10 Pohon Pucuk Merah Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kabupaten Aceh Tengah	2
Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis.....	27
Tabel 3.1 Perbedaan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular	29
Tabel 3.2 Motif ukiran Kerawang Gayo pada Rumah Adat Gayo	32
Tabel 3.3 Kesimpulan Studi Banding	43
Tabel 4.1 Kelompok Pelaku dan Pengguna	58
Tabel 4.2 Pengelompokkan Kegiatan	59
Tabel 4.3 Analisis Besaran Ruang.....	61
Tabel 5.1 Tanaman Hias	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Aceh Tengah adalah daerah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 200 hingga 2600 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah di bagian utara, Kabupaten Aceh Timur di bagian timur, Kabupaten Gayo Lues di bagian selatan, dan Kabupaten Nagan Raya di bagian barat. Terdiri dari 15 kecamatan, luas daratannya mencapai 4454.04 km² dengan jumlah penduduk sekitar 196.090 jiwa, terdiri dari 99.011 laki-laki dan 97.079 perempuan (BPS Aceh Tengah, 2020).

Saat ini Aceh Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang sering menjadi tujuan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Daerah dataran tinggi ini merupakan kawasan yang memiliki panorama alam yang indah yang memanjakan para pengunjung, oleh karena itu pemerintah Aceh Tengah menetapkan beberapa objek wisata yang berada dalam kawasan tersebut. Objek wisata di Aceh Tengah antara lain: Danau Lut Tawar, Pemandangan Gunung Pantan Terong, Taman buru Linge Isaq untuk berburu, Rumah Gua Loyang Koro, Gua Loyang Pukes, Gua Loyang Datu, Burni Kelieten (tempat *hiking*) dan Sungai Peusangan (*rafting*) dan beberapa objek wisata lainnya. (DKBPPPA Aceh Tengah, 2020).

Keragaman ragam wisata yang ada di wilayah ini merupakan alasan utama mengapa Aceh Tengah menjadi tujuan yang populer bagi banyak pengunjung. Aceh Tengah juga memiliki berbagai macam kuliner khas yang cukup memanjakan lidah. Mulai dari Depik Dedah, Pengat, Tenaruh Dedah, Gutel, Cecah Reraya, Brahrum, masam jing dan juga kopi yang bisa dinikmati langsung atau dijadikan oleh-oleh. Selain kuliner yang ada di Aceh Tengah, terdapat juga beberapa oleh-oleh khas Aceh Tengah seperti aneka kerajinan kerawang seperti tas, baju, gelang, peci dan juga aksesoris lainnya.

Berikut merupakan beberapa destinasi wisata kuliner dan oleh-oleh yang ada di Aceh Tengah saat ini.



Gambar 1.1 *Gegarang Resto*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 1.2 Kuliner Gegarang Resto
 Sumber: <https://steemit.com/indonesia>



Gambar 1.4 Kopi Gayo Galeri Kopi
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 1.3 Kerawang Gayo, Bebesan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Berikut merupakan tabel rekapitulasi wisatawan yang berkunjung ke Aceh Tengah.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kabupaten Aceh Tengah

NO	TAHUN	WISATAWAN	
		MANCANEGERA	NUSANTARA
1	2014	643	33.891
2	2015	920	35.325
3	2016	671	36.249
4	2017	682	38.669
5	2018	931	71.762
6	2019	424	52.946

Sumber: Disbudpar Aceh

Untuk mendukung kedatangan banyak wisatawan ke Aceh Tengah dan membantu pertumbuhan ekonomi lokal, pentingnya adanya fasilitas yang memadai dengan penunjang lengkap menjadi krusial. Salah satunya adalah hadirnya Pusat Wisata Kuliner dan Toko Oleh-oleh khas Kota Takengon.

Takengon memiliki beragam destinasi wisata yang menarik. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Pusat Wisata Kuliner dan Toko Oleh-oleh ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menggambarkan karakteristik khas dari arsitektur dan budaya Aceh Tengah. Prinsip-prinsip arsitektur neo-vernakular diterapkan dalam desain bangunan, pemilihan material, dan ornamen interior untuk menciptakan kesan yang autentik dan sesuai dengan identitas budaya setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan ini yaitu:

- a. Bagaimana merancang Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di kawasan Takengon, Aceh Tengah dengan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*?
- b. Bagaimana merancang bangunan yang dapat mewadahi aktivitas wisatawan dan juga masyarakat yang berwisata ke Aceh Tengah dengan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*?

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

- a. Mewujudkan pusat wisata kuliner dan oleh-oleh di Aceh Tengah dengan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*.
- b. Menciptakan bangunan yang dapat mewadahi aktivitas wisatawan dan juga masyarakat yang berwisata ke Aceh Tengah dengan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*.

1.4 Manfaat Perancangan

- a. Bagi mahasiswa, ada kesempatan untuk mengembangkan ide-ide serta konsep desain bangunan publik yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung di Pusat Kuliner dan Toko Oleh-oleh. Mereka juga dapat memperoleh pengalaman berharga dalam merancang desain interior

bangunan yang tetap memperhatikan potensi lokal dan budaya sekitar sebagai elemen yang sangat penting dalam perkembangan lokasi ini di masa mendatang.

- b. Bagi wisatawan, pusat ini menjadi alternatif tempat rekreasi yang menarik dan menjadi sarana untuk lebih memahami dunia kuliner serta oleh-oleh khas daerah. Mereka dapat mengeksplorasi dan menikmati pengalaman kuliner yang autentik sambil memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai budaya lokal.
- c. Bagi Pemerintah Daerah Aceh Tengah, kehadiran Pusat Kuliner dan Oleh-oleh ini dapat meningkatkan Pendekatan Ekonomi Daerah (PED) serta memperluas pengembangan destinasi wisata. Hal ini menjadi upaya penting dalam pengembangan pariwisata di daerah ke depannya.
- d. Bagi universitas, pusat ini dapat menjadi tambahan referensi sebagai bahan pustaka dalam konteks pengembangan desain arsitektur, manajemen wisata, dan pengembangan destinasi pariwisata.
- e. Bagi masyarakat, kehadiran Pusat Kuliner dan Oleh-oleh dapat meningkatkan perdagangan, jasa, serta sektor pariwisata. Ini juga memberikan suatu area kuliner baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah.

1.5 Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan Pusat Kuliner dan Toko Oleh-oleh khas Gayo di Aceh Tengah, penulis memilih Tema Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular mengacu pada penggunaan elemen-elemen arsitektur yang ada, baik secara fisik (seperti bentuk dan struktur) maupun dalam konsep, filosofi, dan tata ruang, dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah berkembang dari tradisi tertentu, yang kemudian disesuaikan atau dimodifikasi menuju karya yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang ada.

Tema neo-vernakular ini dalam perancangan Pusat Kuliner dan Toko Oleh-oleh khas Gayo di Aceh Tengah merefleksikan nuansa khas adat Gayo melalui pendekatan gaya neo-vernakular. Penggunaan tema ini termanifestasi dalam konsep

bentuk, warna/tekstur, sirkulasi udara, serta perbedaan ketinggian lantai dalam bangunan yang mengikuti filosofi umah pitu ruang. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya dan adat istiadat Gayo dengan menyelaraskan bangunan ke dalam karya yang lebih modern, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi adat Gayo.

1.6 Batasan Perancangan

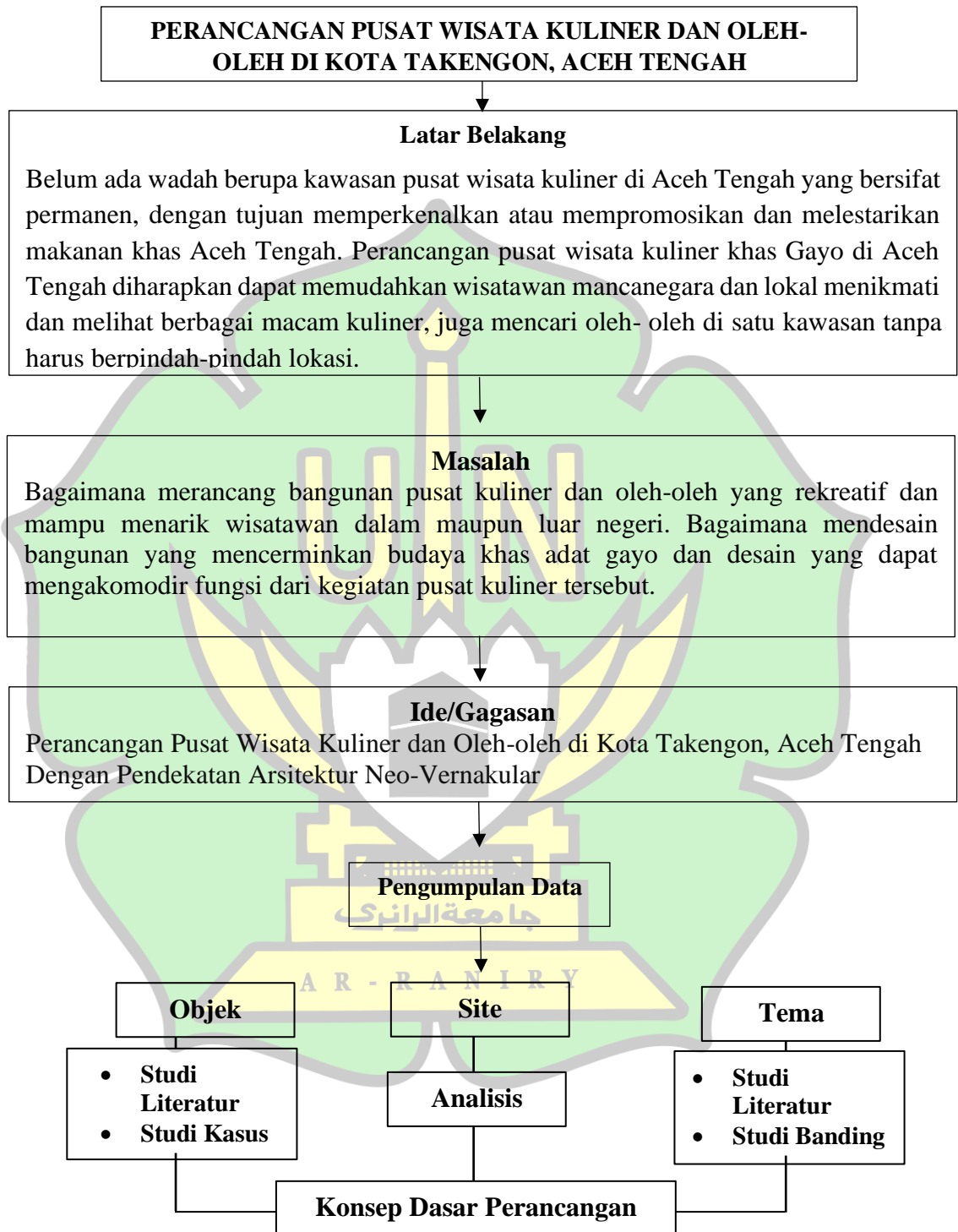
Batasan-batasan yang ditetapkan dalam perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh sebagai fasilitas publik, yang artinya fasilitas ini terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh semua orang tanpa batasan tertentu.
- b. Penyediaan fasilitas yang akan terdapat dalam bangunan meliputi proses jual-beli kuliner dan aktivitas penunjang lainnya yang mendukung pengalaman berkunjung, seperti ruang makan, area untuk presentasi kuliner, toko oleh-oleh, area rekreasi, atau fasilitas lain yang terkait.
- c. Bangunan yang dirancang harus mampu memfasilitasi semua kelompok usia, sehingga dapat dinikmati oleh anak-anak, dewasa, dan lansia. Selain itu, bangunan ini harus dapat dimanfaatkan baik oleh warga lokal (masyarakat Aceh Tengah) maupun wisatawan dari luar daerah, sehingga menjadi daya tarik bagi kedua kelompok tersebut.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.5 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

1.8 Sistematika Laporan

Bab I: Pendahuluan

Mengawali laporan dengan latar belakang yang mendasari perancangan, memperkenalkan rumusan masalah, dan menguraikan tujuan serta manfaat dari perancangan tersebut. Selain itu, bab ini juga menjelaskan pendekatan perancangan yang digunakan, mengidentifikasi batasan-batasan yang mengatur perancangan, serta memaparkan kerangka pikir yang menjadi dasar penyusunan laporan.

Bab II: Deskripsi Objek Rancangan

Menguraikan secara rinci mengenai objek rancangan yang dibahas. Bab ini mencakup tinjauan umum mengenai objek tersebut dengan studi literatur terkait, menjelaskan secara spesifik mengenai karakteristik objek perancangan, dan membandingkan objek serupa (minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama) untuk memperoleh perspektif yang lebih luas.

Bab III: Elaborasi Tema

Memperdalam pemahaman mengenai tema yang diadopsi dalam perancangan. Bab ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap tema yang diangkat, melakukan interpretasi tema tersebut, dan memberikan studi banding dengan tema serupa dari berbagai objek lain (minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama) untuk memperkaya gagasan dan pemahaman akan tema yang digunakan.

Bab IV: Analisis

Menjadi bagian yang mengeksplorasi lebih jauh mengenai kondisi lingkungan terkait lokasi, lahan, prasarana, karakter lingkungan, serta analisis tapak. Selain itu, bab ini meliputi analisis fungsional untuk memahami kebutuhan ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya yang terkait dengan fungsi objek. Serta, analisis terkait struktur, konstruksi, dan pemilihan material yang akan menjadi komponen penting dalam perancangan bangunan. Analisa utilitas, yang terdiri dari analisis mekanikal elektrik, analisis jaringan air bersih, analisis jaringan kotor dan kotoran.

Analisa ruang dalam dan ruang luar.

Bab V: Konsep Perancangan

Berisi tentang konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep eksterior, konsep struktur dan konstruksi, konsep utilitas, konsep landsekap, dan lainnya.

BAB VI Hasil Perancangan

Berisi gambar hasil rancangan yang terdiri dari gambar arsitektural, gambar structural, utilitas, 3D perspektif interior dan eksterior, dan juga gambar detail.

Daftar Pustaka



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pemahaman Judul

Judul kasus ini berkaitan dengan perancangan sebuah area untuk menawarkan pengalaman wisata kuliner dan penjualan oleh-oleh khas dari Takengon, Aceh Tengah. Beberapa poin yang dijelaskan dalam kasus ini adalah:

- a. Pusat Wisata Kuliner Pusat wisata kuliner, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada perjalanan bersama untuk mengeksplorasi pengetahuan dan variasi makanan. Wisata di sini mengacu pada perjalanan untuk memperluas wawasan, sementara kuliner menggambarkan ragam masakan atau makanan. Dengan demikian, wisata kuliner adalah perjalanan yang dilakukan bersama untuk mengembangkan pengetahuan tentang aneka makanan.
- b. Oleh-oleh Oleh-oleh adalah barang yang dibawa atau diberikan oleh seseorang dari perjalanannya, dengan tujuan untuk dijadikan kenangan.
- c. Khas Takengon Istilah "Khas Takengon" terdiri dari dua kata, yakni 'Khas' yang mengacu pada sesuatu yang istimewa atau spesial, dan 'Takengon' adalah nama suatu wilayah di pulau Sumatera. Penggunaan istilah ini merujuk pada produk makanan atau oleh-oleh khas dari daerah tersebut.
- d. Aceh Tengah Penyebutan 'Aceh Tengah' mencerminkan lokasi proyek atau bangunan, dengan tujuan memudahkan pengenalan bagi masyarakat. Penggunaan nama lokasi ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa bangunan tersebut merupakan langkah awal dalam mengembangkan pusat wisata kuliner dan oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

Secara keseluruhan, proyek ini bertujuan menjadi tempat yang menawarkan kuliner dan oleh-oleh khas dari Kota Takengon, Aceh Tengah, dengan cara merancang sebuah kawasan tertentu sebagai lokasi pusat wisata kuliner, serta mengoptimalkan potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata.

2.1.2 Jenis, Tipe Kuliner dan Deskripsi Pengguna

a. Jenis Kuliner dan Oleh-Oleh

Ada tiga kategori dalam wisata kuliner dan oleh-oleh Aceh Tengah, yaitu:

1. Jenis Makanan Sebagai Oleh-oleh: Makanan yang menjadi simbol oleh-oleh bagi para pengunjung, baik dari daerah sekitar maupun dari negara asing, sebagai bukti kunjungan mereka ke Kota Takengon. Beberapa contoh dari oleh-oleh tersebut adalah:

- Buah Jeruk Keprok Dan Jeruk Kelele
- Kopi Gayo
- Bauh Nanas
- Buah Kasemak
- Kentang
- Buah Alpukat
- Daun dan Buah Jipang
- Ikan Depik
- Keripik Ikan Depik
- Pie Kopi
- Kerawang Gayo

1. Makanan yang dapat diolah dan disimpan dalam keadaan beku yang kemudian dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan bagi wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung ke Takengon. Jenis makanan beku ini antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. Masam jing | 7. Cecah kekulit |
| 2. Gutel | 8. Cecah bajik |
| 3. Pengat | 9. Cecah ries |
| 4. Brahrum/boh rum rum | 10. Cecah terong angur |
| 5. Lepat | 11. Apam khas gayo |
| 6. Dedah tenaruh | 12. Dedah ikan depik |

3. Makanan atau kuliner yang tersedia di tempat penjualan eceran atau warung.

Sementara, makanan atau kuliner yang disajikan di restoran atau warung Padang meliputi hal-hal berikut:

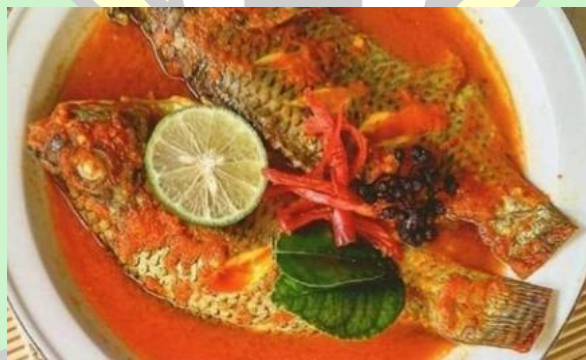
1. Masam jing
2. Gutel
3. Pengat
4. Brahrum/boh rum rum
5. Lepat
6. Dedah tenaruh
7. Cecah kekulit
8. Cecah bajik
9. Cecah ries
10. Cecah terong angur
11. Apam khas gayo
12. Dedah ikan depik

2.1.3 Tipe Kuliner dan Oleh-Oleh

Adapun tipe-tipe kuliner dan Oleh-oleh khas Kota Takengon antara lain sebagai berikut:

1. Masam Jing

Masakan khas gayo yang pertama adalah Masam Jing atau asam pedas. Bahan dasar untuk membuat masam jing adalah ikan. Umumnya ikan yang dipakai adalah ikan depik yang ada di Danau Lut Tawar. Namun, ikan jenis lainnya juga bias digunakan seperti ikan nila, bandeng dan mujahir.



Gambar 2.1 Masam Jing

Sumber: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>

2. Pengat

Pengat adalah jenis kuliner yang menggunakan bahan utama ikan yang disiapkan dengan teknik memasak yang mirip dengan pepes. Masyarakat Gayo umumnya menggunakan ikan bawal merah sebagai bahan utama,

kadang-kadang juga mengolah ikan depik dan ikan mas untuk hidangan ini.



Gambar 2.2 Pengat
Sumber : <https://www.gotravelly.com/blog/>

3. Brahrom/Boh Rom Rom

Makanan khas Gayo ini terbuat dari tepung ketan dan kemudian dibentuk menjadi bulat dan ditengahnya diisi dengan potongan gula aren. Kemudian setelah direbus sir mendidih, dan sudah terapung maka makanan ini ditiriskan dan kemudian dibaluri parutan kelapa.



Gambar 2.3 Brahrom/Boh Rom Rom
Sumber : <https://www.gotravelly.com/blog/>

4. Lepat

Lepat adalah hidangan khas Gayo yang terbuat dari tepung ketan yang diisi dengan gula merah yang telah disiapkan, lalu dibungkus dengan kelapa parut yang telah dipanggang dan selanjutnya dikukus. Makanan ini umumnya disajikan pada momen-momen penting seperti Hari Raya, awal bulan puasa

Ramadhan, dan perayaan-perayaan besar lainnya.



Gambar 2.4 Lepat

Sumber: <https://www.gotravelly.com/blog/>

5. Tenaruh Dedah

Masakan Tenaruh Dedah ini berbahan dasar telur. Masakan ini serupa dengan telur yang orak-arik, tapi dengan lembut seperti yogurt.



Gambar 2. 5Tenaruh Dedah

Sumber: <https://www.idntimes.com/food/>

6. Dedah Depik

Kuliner khas gayo ini diolah tanpa menggunakan minyak dan proses memasaknya mirip dengan pengat. Yang membedakannya ialah dedah ini tidak menggunakan bumbu yang dihaluskan.



Gambar 2. 6 Dedah Depik
Sumber: <https://www.idntimes.com/food/>

7. Gutel

Gutel merupakan salah satu makanan khas Gayo yang sering dihidangkan sebagai camilan. Terbuat dari campuran tepung beras, gula, kelapa, dan air yang kemudian diapit datar. Dalam kepercayaan masyarakat Gayo, Gutel dahulu menjadi hidangan khas di masa panen padi. Meskipun sering dianggap sebagai camilan, Gutel juga dapat menjadi pilihan untuk meredakan rasa lapar.



Gambar 2.7 Gutel
Sumber : <https://www.idntimes.com/food/>

8. Cecah Kekulit/Cecah Reraya

Cecah adalah makanan tradisional Gayo yang menyerupai sambal dalam penampilannya, tetapi cecah khas Gayo tidak mengalami proses penggorengan seperti pada sambal biasanya. Cecah Reraya ini dibuat dengan bahan-bahan seperti daging, kulit, jantung, dan hati kerbau atau lembu yang kemudian

dimasak dengan rempah-rempah seperti daun sereh dan lengkuas. Kemudian, sajian ini diperkaya dengan salah satu bumbu khas Aceh yang memiliki rasa khas yaitu air perasan kayu uweng atau tingkem. Cecah Reraya umumnya disajikan pada Hari Raya Idul Fitri, sehingga dinamai demikian.



Gambar 2.8 Cecah Reraya/Kekulit
Sumber: <https://www.idntimes.com/food/>

9. Cecah Ries

Cecah Ries adalah hidangan khas Gayo yang menggunakan batang pisang sebagai bahan utamanya. Bagian terdalam dari batang pisang ini dicampur dengan daging ayam yang diiris-iris. Selanjutnya, dicampur dengan berbagai rempah seperti merica, ketumbar, garam, bawang merah, bawang putih, serta perasan jeruk nipis, dan kelapa gongseng yang dihaluskan.



Gambar 2.9 Cecah ies
Sumber: <https://www.idntimes.com/food/>

10. Cecah Bajik

Cecah Bajik merujuk pada buah Nangka yang masih muda, biasanya berukuran sebesar jempol orang dewasa. Hidangan Cecah Bajik ini terdiri dari buah Nangka muda yang dicampur dengan pisang muda, terong belanda, nanas, jambu biji, daun papaya, serta diberi garam dan gula aren. Proses pengolahan Cecah Bajik dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat pengulekan kayu, menciptakan cita rasa yang unik dan khas.



Gambar 2.10 Cecah Bajik

Sumber : <https://www.gotravelly.com/blog/>

11. Cecah Terong Agur

Cecah Agur, seperti sambal umumnya, terbuat dari campuran cabe rawit, terasi, garam, dan bawang merah. Yang membedakannya adalah penambahan terong belanda yang diiris tipis setelah dikupas, memberikan cita rasa yang berbeda pada hidangan ini.



Gambar 2.11 Cecah Agur

Sumber: <https://www.idntimes.com/food>

12. Apam Khas Gayo

Apam khas Gayo adalah hidangan yang terbuat dari tepung beras yang dipanggang menggunakan wajan tanah liat. Hidangan ini biasanya dinikmati bersama dengan kuah santan yang telah dimasak dan dicampur dengan gula.



Gambar 2.12 Apam

Sumber: <https://www.gotravelly.com/blog/>

13. Kopi Gayo

Kopi Gayo merupakan varietas kopi arabika yang menjadi salah satu komoditi utama yang dikenal berasal dari Dataran Tinggi Gayo, Aceh Tengah, Indonesia. Perkebunan kopi di wilayah Gayo, Aceh Tengah secara umum terletak pada ketinggian 1.000 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Daerah ini terletak di sekitar kota Takengon dan berdekatan dengan Danau Tawar. Mayoritas penduduknya adalah suku Gayo. Kopi Gayo dikenal dengan cita rasa yang kuat namun rendah keasamannya, dengan sentuhan rempah yang halus, sehingga menjadi favorit di Amerika Serikat dan Eropa.



Gambar 2.13 Kopi Gayo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

14. Kerawang Gayo

Kerawang Gayo adalah sebuah kain khas yang memiliki motif ukiran dari Takengon, Aceh Tengah. Dari zaman dulu sampai sekarang masyarakat Gayo selalu menggunakan dan memakai kerawang dalam setiap kegiatan seperti pernikahan, adat budaya, khitanan dan lainnya. Semakin berkembangnya zaman kain kerawang sudah banyak digemari sehingga pada saat ini kerawang gayo sudah memiliki produk yang beragam seperti pakaian, tas, selendang, dan juga aksesoris seperti gelang, peci dan lain-lain.



Gambar 2.14 Kerawang Gayo
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2.1.4 Deskripsi Pengguna

Gambaran umum tentang siapa yang terlibat dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam proyek perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Kota Takengon di Aceh Tengah.

- Gegarang Resto
- Lentayon Gegarang Resto
- Galeri Kopi
- Keni Gayo Pujasera
- Samalero Kantin
- Jajanan Takengon
- Lut Tawar *Coffee & Resto*
- Tujuh Semeja
- *ARB Coffee Shop*

- Premium *Coffee Blended*
- Toko Souvenir Zahra Kerawang
- Toko Souvenir Ida Kerawang
- Pie kopi

2.1.5 Kebijakan Pengembangan Kuliner dan Oleh-Oleh

1. Kebijakan izin usaha kuliner

- Standardisasi lokasi usaha
- Standardisasi operasional usaha
- Standardisasi pelayanan usaha

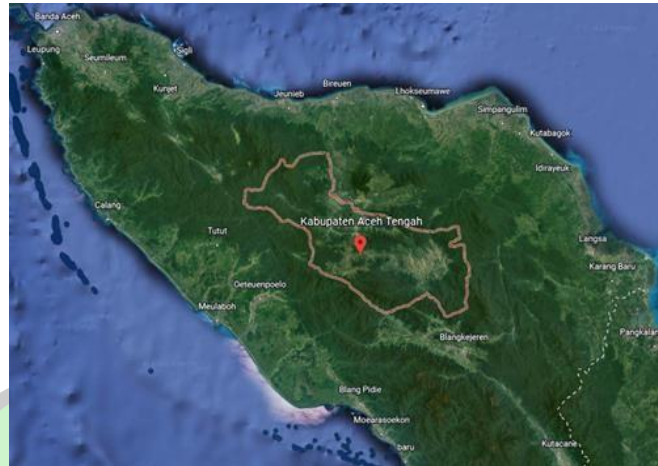
Kebijakan pemberian izin usaha untuk bidang kuliner melibatkan beberapa aspek, seperti standarisasi lokasi dan operasional usaha, serta standar pelayanan. Izin usaha ini dikeluarkan oleh otoritas pemerintah daerah dan dapat bervariasi sesuai dengan keadaan masing-masing daerah. Sebelum memperoleh izin, umumnya terdapat syarat-syarat terkait standar usaha, terutama dalam bidang kuliner, seperti standar kebersihan, operasional, dan lainnya. Produk kuliner yang akan dijual di pasaran juga harus memiliki izin edar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan.

Pasal 91 dalam undang-undang tersebut menetapkan kewajiban bagi Pelaku Usaha Pangan untuk memiliki izin edar yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), kecuali untuk produk pangan olahan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Bagi produk yang diproduksi dalam skala rumah tangga, izin edar yang diperlukan adalah Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-PIRT) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan tingkat Kabupaten/Kota.

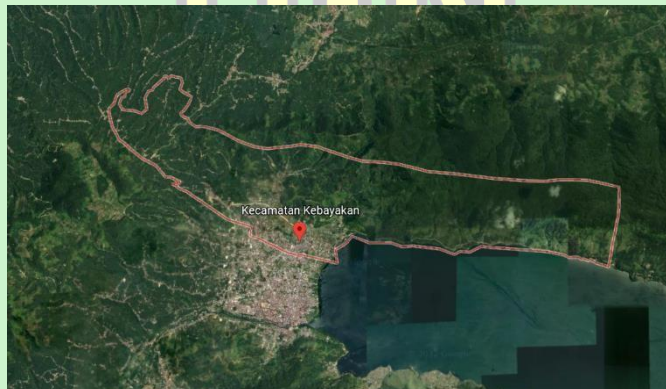
Aturan mengenai kebersihan rumah makan dan restoran juga diatur melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098 tahun 2003. Peraturan ini menetapkan persyaratan sanitasi dan kebersihan rumah makan serta restoran untuk melindungi masyarakat dari risiko makanan dan minuman yang tidak memenuhi standar kebersihan yang diatur, dengan tujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat. (Mandra Lazuardi, mochamad sandy. 2015-2019)

2.2. Tinjauan Lokasi

2.2.1 Lokasi



Gambar 2.17 Peta Aceh Tengah
Sumber: Google Earth, 2022



Gambar 2.16 Peta Kecamatan Kebayakan
Sumber: Google Earth, 2022



Gambar 2.15 Lokasi Tapak
Sumber: Pengamatan Pribadi, 2022

Lokasi berada di Jalan Takengon - Bintang, Mendale, Kec. Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Kondisi tapak saat ini adalah Horas Bebuli Home Stay & Wisata (Pengamatan Pribadi, 2022).

Berikut penjelasan mengenai tapak:

- a. Luas tapak : $\pm 4.709 \text{ m}^2$ (Analisa Pribadi, 2022)
- b. Peraturan setempat (RTRW Kab. Aceh Tengah, 2016)
 - KDB maksimum : 60%
 - KLB maksimum : 3 Lantai
 - GSB maksimum : 8 m dari jalan arteri kota
 - GSD maksimum : 50-meter dari pasang tertinggi
 - KDH : 40%
 - Peruntukan lahan : Pemerintahan, pariwisata, pertanian, perkebunan dan perikanan.
- c. Batasan tapak (Pengamatan Pribadi, 2022)
 - Bagian utara : Jl. Takengon-Bintang
 - Bagian Selatan : Danau Lut Tawar
 - Bagian timur : Lahan Tujuh Semeja
 - Bagian barat : Lahan Gayo Quine Pante Bebuli Takengon
- d. Potensi

Lokasi tapak dikawasan yang dekat perkotaan, dekat dengan jalan arteri kota Takengon-Bintang, merupakan kawasan wisata, sudah terdapat penginapan dan telah memiliki sistem utilitas seperti jaringan listrik (PLN). (Pengamatan Pribadi, 2022).

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Paskal Food Market, Bandung

Paskal Food Market adalah pusat kuliner yang berlokasi di dalam Paskal Hyper Square, terletak di jalan Pasir Kaliki Bandung. Terdapat lebih dari 50 kios yang tersusun di tempat ini, menyajikan sekitar 101 menu makanan andalan,

termasuk hidangan khas dari Tiongkok, Jepang, dan Nusantara.

Di malam hari, suasana tempat ini menjadi indah dengan hadirnya obor-obor yang menyala.

1. Konsep Bangunan

Pusat Kuliner Paskal menerapkan ide food court dengan ruang terbuka. Konsep semi outdoor dari bangunan ini menyebabkan penggunaan AC yang minim, yang pada gilirannya membantu penghematan energi. Slogan yang digunakan oleh pusat kuliner ini adalah "Ada 1100 Menu di Sini". Dekorasi yang dominan adalah pencahayaan lampu berwarna kuning di setiap sudut dengan suasana yang agak redup.



Gambar 2.18 *Paskal Food Market*
Sumber: <https://jejakpiknik.com>

2. Tampilan Fisik Bangunan

Di ruang terbuka, terdapat sebuah panggung kecil yang ditempatkan di tengah kolam air mancur yang seringkali dimanfaatkan untuk pertunjukan musik. Sementara itu, di area makan semi outdoor, digunakan bangku-bangku kayu dan dinding batu terbuka yang memberikan kesan hangat pada desain ruang tersebut.



Gambar 2.19 *Paskal Food*
Sumber: <https://www.angkutkoper.>
22

3. Fasilitas

Ruang utama pada Paskal *Food Market* seperti *food court* pada umumnya dengan terdapat kios-kios makanan yang bersebelahan. Berikut ruang pada Paskal *Food Market*:

- a. Kios-kios Makanan
- b. Kasir
- c. Area tempat duduk pengunjung (ruang luar dan ruang semi outdoor)
- d. Panggung *live music*
- e. Ruang pengelola
- f. Toilet pengunjung (pria dan wanita)
- g. Gudang
- h. Pos keamanan

2.3.2 Pusat Kuliner *Newton Foodcenter*, Singapura

Salah satu destinasi terkenal di Singapura adalah Newton. Terletak di Circus Road, Cavenagh Street, Singapura. Food center ini dipasarkan oleh Dewan Pariwisata Singapura (*Singapore Tourism Board - STB*) sebagai daya tarik wisata untuk mencicipi ragam masakan Singapura yang dijalankan oleh pemerintah. Lebih dari 50 jenis bunga ditanam di area lanskapnya.

1. Konsep Bangunan

Desain *Newton Food Centre* didasarkan pada konsep rumah kolonial masa lalu yang menggunakan kombinasi warna putih, hitam, dan cokelat. Strukturnya mengikuti pola tapak kuda, mempertahankan keseimbangan antara ruang yang terbuka dan tertutup untuk mengontrol suhu dan lingkungan.



Gambar 2.20 *Newton Foodcenter*
Sumber: <https://www.propertyguru.com.sg/>

2. Penampilan Fisik Bangunan

Di bagian depan bangunan, terdapat area hijau terbuka yang memberikan kesan luas dan nyaman pada bangunan ini. Gaya arsitektur India yang menawan tercermin dengan jelas dari atap tinggi yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Desain bangunan yang simpel tetapi selaras dengan atap yang berkesinambungan, tidak terlalu mewah namun tetap menampilkan harmoni yang sesuai.



Gambar 2.21 *Newton Foodcenter*
Sumber: <https://id.foursquare.com/>

3. Fasilitas

Terdiri dari satu lantai dengan beberapa fasilitas yang tersedia, yaitu sebagai berikut:

- *Stand* kuliner
- Area makan *indoor*
- Area makan *outdoor*
- Ruang terbuka untuk atraksi
- Pasar lowak kecil f. Ruang CCTV
- Taman
- Area hiburan (berupa panggung hiburan musik)
- Toilet pengunjung (pria dan wanita)

2.3.3 Pusat Oleh-Oleh Kampoeng Semarang

Pada tanggal 10 Mei 2012, didirikanlah Kampoeng Semarang yang mencakup area seluas 4000 meter persegi. Kampoeng Semarang ini terletak di lokasi yang strategis, berdekatan dengan pintu masuk tol menuju Jatingaleh serta jalur utama

Pintura di Semarang, tepatnya di Jalan Raya Kalingawe KM 1, Nomor 96. Tujuan pendirian Galeri Kampong Semarang adalah untuk mengangkat produk-produk kerajinan yang belum banyak dikenal atau mulai terlupakan oleh warga Kota Semarang. Tempat ini menjadi destinasi wisata yang unik dalam kategori wisata belanja, karena merupakan area khusus yang didesain untuk menampung berbagai jenis bisnis yang sedang tren di Jawa Tengah.

1. Konsep Bangunan

Desain Kampong Semarang mengusung konsep sebagai pusat rekreasi keluarga dengan menerapkan ide one stop leisure, di mana para pengunjung dapat berbelanja beragam oleh-oleh, kerajinan tangan, serta menikmati berbagai kuliner khas Semarang. Pengunjung atau wisatawan tidak hanya datang untuk berbelanja, tetapi juga dapat menikmati suasana yang nyaman dengan sentuhan modern di tempat ini.



Gambar 2.22 Kampong Semarang
Sumber : <https://www.potensijateng.com/>

2. Tampilan Fisik Bangunan

Penampilan fisik dalam eksterior bangunan ini menggabungkan unsur tradisional dan modern. Pada tempat ini, material yang digunakan pada lantainya memakai material kayu dan menggunakan atap jerami. Penampilan pada interior kampong semarang juga menampilkan unsur modern dan juga tradisional yang terlihat dinamis, namun tidak meninggalkan ciri khas Jawa.



Gambar 2.23 Kampoeng Semarang
Sumber: <https://www.potensijateng.com/>

3. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan yaitu sebagai berikut:

- Pusat *souvenir*
- Gallery batik
- *WeBe Fashion Bags* Semarang
- Pusat oleh-oleh
- Resto & café
- *Gallery kids*
- *Homeware*
- *Meeting room*
- *Playground*
- Pusat oleh-oleh serta makanan khas Semarang
- *Tourism information*
- Area parkir
- Toilet (pria dan wanita)

2.3.4 Pusat Oleh-Oleh Bugis Street, Singapura

Pusat Belanja Souvenir Bugis Street berlokasi di antara Rocchor, Victoria, dan Queen Street. Sebelumnya, area ini merupakan pasar malam yang menyediakan beragam pakaian dan makanan ringan dengan harga terjangkau sekitar tahun 1950-an. Pada tahun 1988, pemerintah Singapura (melalui Singapore Tourism Board) melakukan revitalisasi pada area ini, mengembalikan citra Bugis Street sebagai

pusat belanja lengkap dan terjangkau.



Gambar 2. 24 Suasana Bugis Street
Sumber: [tps://www.sunburstadventure.com/](https://www.sunburstadventure.com/)

Ada beberapa fasilitas yang tersedia di kawasan *Bugis Street*, seperti toko oleh-oleh *souvenir* khas Singapura, tempat-tempat kuliner dan juga pedestrian untuk pejalan kaki.

2.4 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

KRITERIA	PASKAL <i>FOOD MARKET, BANDUNG</i>	PUSAT KULINER NEWTON, <i>CIRCUS, SINGAPURA</i>	PUSAT OLEH- OLEH KAMPOENG SEMARANG	PUSAT OLEH- OLEH <i>BUGIS STREET, SINGAPURA</i>
Fungsi Umum	Pusat kuliner	<i>Foodcenter</i>	Pusat oleh-oleh	Pusat oleh-oleh
Fungsi Pendukung	Tempat rekreasi dan <i>live music</i>	Pasar lowak	Tempat rekreasi kuliner	Tempat wisata kuliner
Gaya Arsitektur	Etnik modern	<i>Tropis</i>	<i>one stop leisure,</i> Penggabungan tradisional dan modern	
Fasilitas Penunjang	Kios makanan, kasir, tempat duduk	Taman, ruang terbuka untuk atraksi,	<i>Meeting room,</i> <i>playground,</i> <i>tourism</i>	Toko kuliner dan oleh-oleh
	pengunjung,	<i>live music,</i> pasar	<i>information,</i>	

	ruang pengelola,	lowak	oleh-oleh	
	Gudang, pos		semarang	
	keamanan dan			
	parkir			
Lokasi	Tengah Kota	Tengah Kota	Pinggir Kota	Tengah Kota
Tipe Bangunan	Non tunggal: <i>indoor, semi</i>	Non tunggal: <i>indoor, semi</i>	Non tunggal: <i>indoor, semi</i>	Tunggal: <i>indoor</i>
	<i>outdoor</i>	<i>outdoor</i>	<i>outdoor</i>	
Luas Area	±1,5 ha	5500 m ²	4000 m ²	±1 ha
Kapasitas	>100 orang	2000 orang	1500 orang	>100 orang

Sumber: Analisis Pribadi, 2022



BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Umum Tema Rancangan

3.1.1 Arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur neo-vernakular merujuk pada suatu gaya yang menghormati dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal ke dalam desain arsitektur modern. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik dari elemen-elemen arsitektur yang ada, tetapi juga melibatkan elemen non-fisik seperti nilai-nilai budaya, pola pikir, dan pandangan terhadap ruang (Sumalyo, Yulianto. Arsitektur Modern, 2005).

Dalam arsitektur neo-vernakular, interpretasi desain didasarkan pada analisis mendalam terhadap tradisi budaya dan warisan arsitektur lokal, yang kemudian diadaptasi ke dalam proses perancangan yang terstruktur dengan penyesuaian sesuai zaman saat ini. Struktur tradisional yang digunakan mengadopsi bahan bangunan lokal yang tersedia di daerah tersebut, sambil menambahkan unsur-unsur estetika yang sesuai dengan fungsi bangunan (Arifin. Arsitektur Neo-Vernakular, 2010).

Dengan demikian, arsitektur neo-vernakular merupakan kombinasi antara arsitektur tradisional Aceh Tengah dan desain arsitektur modern, di mana arsitektur tradisional diperbaharui melalui elemen-elemen fisik, non-fisik, dan proses transformasi, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang melekat pada wilayah Aceh Tengah (Analisa Pribadi, 2022).

3.1.2 Tinjauan Arsitektur *Neo-Vernakular*

Berikut adalah tabel perbedaan antara Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Neo-Vernakular:

Tabel 3. 1 Perbedaan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular

PERBANDINGAN	ARSITEKTUR TRADISIONAL	ARSITEKTUR VERNAKULAR	ARSITEKTUR <i>NEO-VERNAKULAR</i>
Ideologi	Terbentuk dari	Terbentuk dari	Penerapan elemen

PERBANDINGAN	ARSITEKTUR TRADISIONAL	ARSITEKTUR VERNAKULAR	ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
	tradisi masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, dan berdasarkan kultur dan kondisi setempat.	tradisi masyarakat secara turun temurun, tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, dan merupakan bentuk	arsitektur yang telah ada, kemudian mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman yang terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya, dan sejarah dari daerah arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi, kemudian mengembangkannya menjadi arsitektur yang modern.
Ide Desain	Lebih mementingkan <i>facade</i> atau bentuk dan ornamen merupakan suatu elemen yang harus ada.	Ornamen sebagai pelengkap, serta tidak meninggalkan nilai-nilai setempat, tetapi dapat melayani aktivitas masyarakat di dalamnya.	Bentuk desain arsitekturnya lebih modern.

Sumber: Susanto, 2014

3.1.3 Motif Kerawang

Kerawang adalah ornamen yang digunakan untuk mempercantik berbagai benda, khususnya dalam hal memperindah rumah adat Gayo, yang telah diciptakan oleh leluhur masyarakat Gayo. Motif-motif yang diterapkan pada rumah adat pada

dasarnya bersumber dari lingkungan alam sekitar mereka.

Kerawang, yang berasal dari gabungan kata 'ker' dan 'rawang', merupakan representasi dari imajinasi etik, di mana imajinasi manusia terikat dengan norma-norma adat yang terwujud melalui benda-benda alam yang ada di sekitar mereka. Setiap motif 'ker' tersebut awalnya dirasakan secara perasaan, kemudian 'rawang' atau disebut diterawang masuk ke dalam imajinasi, sehingga lahir motif-motif yang membentuk bentuk yang sesuai dengan maknanya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat mereka.







Gambar 3.2 Motif Kerawang Gayo pada Dinding Depan Rumat Adat Gayo, Kerajaan Linge
Sumber: Ansar Salihin, 2018



Gambar 3. 1 Motif Kerawang Gayo pada Dinding Depan Rumat Adat Gayo, Kerajaan Linge
Sumber: Ansar Salihin, 2018

Tabel 3.2 Motif ukiran Kerawang Gayo pada Rumah Adat Gayo

NO	BENTUK MOTIF	NAMA MOTIF	FILOSOFI	MAKNA
1		Emun Berangkat (awan berarak)	Beloh sara loloten mewen sara tamunen	Kesetiaan dan kekompakan
2		Emun Beriring (Awan Berbaris)	Mususun lagu belo rempak lagu re	Kebersamaan, persatuan dan kesatuan
3		Emun berkune (Awan Bercabang)	Bulet lagu umut, tirus lagu gelas	Demokrasi, bertanggung jawab dan petunjuk arah
4		Pucuk Rebung (Pucuk Rebung)	Pantas berule, lemem bertona	Pendidikan, Generasi Muda

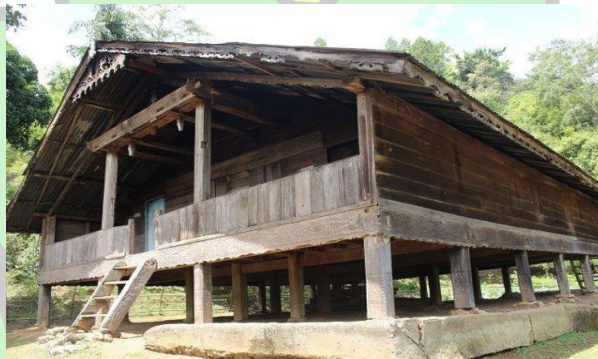
3.1.4 Rumah Adat Aceh Tengah

Saat ini, terdapat empat rumah adat Gayo yang berada di Aceh Tengah. Salah satunya adalah Rumah Adat Gayo kerajaan Linge yang berlokasi di kompleks Museum Umah Pitu Ruang Reje Linge, Desa Linge, Kecamatan Linge. Tempat ini merupakan lokasi asal berdirinya rumah adat Gayo pada masa pemerintahan Raja Bujang Genali. Bangunan rumah adat Gayo asli sebelumnya telah mengalami kebakaran, namun kemudian direkonstruksi pada tahun 2002 oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.

Sementara Rumah Adat Gayo kerajaan Baluntara merupakan rumah adat tertua yang masih berdiri hingga saat ini, dengan usia bangunannya yang sudah mencapai sekitar 200 tahun. Rumah adat Gayo kerajaan Baluntara terletak di kampung Toweren, Kecamatan Lut Tawar. Komponen bangunan pada rumah adat kerajaan Baluntara masih dalam keadaan asli dan ukiran-ukirannya juga tidak mengalami perubahan.



Gambar 3.4 Rumah Adat Gayo Kerajaan Linge
Sumber: <https://steemit.com>



Gambar 3.3 Rumah Adat Gayo Kerajaan Baluntara
Sumber: <https://steemit.com>

Umah Pitu Ruang adalah sebuah rumah adat Gayo yang didirikan berdasarkan prinsip edet urum ukum (adat dan hukum). Edet (adat) ditetapkan melalui sarak opat (musyawarah), sementara ukum (hukum) didasarkan pada ajaran agama. Dulu, Umah Pitu Ruang digunakan oleh reje (raja) sebagai istana kerajaan, tempat untuk musyawarah, serta acara adat lainnya.

Rumah adat Umah Pitu Ruang memiliki elemen angka pitu (tujuh), yang memiliki filosofi penting dalam budaya Gayo. Bagi masyarakat Gayo, angka pitu (tujuh) memiliki nilai sakral dan memiliki makna filosofis dalam kehidupan manusia. Filosofi angka tujuh ini, "kulangit bintang pitu, kubumi kal pitu mata" memiliki arti dalam kepercayaan masyarakat Gayo. "Kulangit bintang pitu" mengacu pada tujuh bagian tubuh saat berhadapan dengan Tuhan, sedangkan "kubumi kal pitu mata" mengacu pada enam rukun iman ditambah satu adat.

Gabungan ini menghasilkan tujuh prinsip yang mengatur kehidupan manusia: ayat, sabda, kiyas (kiyas), ijma', inget (ingat), resam, dan atur (aturan). Konsep filosofi ini diaplikasikan pada rumah adat Gayo, Umah Pitu Ruang.

Frasa "kulangit bintang pitu, kubumi kal pitu mata" adalah semboyan yang digunakan oleh reje (raja) Linge pada rumah adat Gayo, Umah Pitu Ruang. Frasa ini mencerminkan hubungan vertikal antara manusia dengan pencipta, serta hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia. Semboyan ini diwujudkan dalam tujuh komponen pada bagian atas rumah adat, seperti Bere bujur, bere lintang, tunyuk diri, tulen bubung, kaso gantong, kaso, dan tutupen kaso. Di bagian bawah rumah adat, terdapat juga tujuh komponen lainnya, seperti Tailen, gergel, tumuk, tupang, pasak, pating, dan baji.

3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema yang mencakup arsitektur neo-vernakular, motif kerawang, dan rumah tradisional Aceh Tengah pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Takengon, Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Arsitektur
 1. Tampilan layout Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon mengambil inspirasi dari motif kerawang, khususnya emun beriring (awan berbaris), yang mengandung makna kebersamaan dan persatuan.
 2. Pendekatan konsep panggung dan atap pelana dari rumah tradisional Aceh Tengah diterapkan pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, menggabungkan bahan lokal dan modern.
- b. Estetika Penggunaan warna alami dari material yang akan digunakan pada fasad dan interior Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon.

3.3 Studi Banding Tema Seejenis

3.3.1 Museum Tsunami Aceh



Gambar 3.5 Museum Tsunami Aceh
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Museum Tsunami Aceh, yang dirancang oleh M. Ridwan Kamil, merupakan salah satu struktur Neo-Vernakular. Berikut adalah deskripsi terkait museum tersebut:

- a. Lokasi
Museum Tsunami Aceh berlokasi di Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116.
- b. Fungsi
Museum Tsunami Aceh berfungsi sebagai monumen yang mengenang tragedi tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Museum ini menyimpan foto dan video dokumentasi saat terjadinya bencana tersebut. Selain itu, museum ini berperan sebagai pusat riset dan pembelajaran tentang tsunami Aceh. Bangunan ini juga difungsikan sebagai gedung evakuasi untuk perlindungan saat terjadi tsunami di masa mendatang.
- c. Bentuk Bangunan
Bangunan Museum Tsunami Aceh memiliki desain yang menyerupai gelombang tsunami saat dilihat dari atas, sementara jika dilihat dari bawah, bentuknya menyerupai kapal penyelamat dengan dek yang luas sebagai tempat perlindungan.
- d. Material Bangunan

Material yang digunakan dalam pembangunan Museum Tsunami Aceh meliputi beton bertulang, baja, kaca, dan gypsum.

e. Atap

Atap Museum Tsunami Aceh menggunakan atap kaca dengan rangka baja, menciptakan gambaran gelombang laut.



Gambar 3.6 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh
Sumber: share-all-time.blogspot.com

f. Eksterior

Fasad bangunan museum tsunami Aceh ditutupi ornamen *secondary skin* yang terbuat dari GRC (*Glassfibre Reinforced Cement*) yang menggambarkan penari saman yang bermakna kekuatan dan disiplin.



Gambar 3.7 Eksterior Musuem Tsunami Aceh
Sumber: <https://dekdun.wordpress.com>

g. Interior

1. Koridor gelap dan sempit sepanjang 30 meter di antara dua dinding yang dialiri air setinggi 22 meter.



Gambar 3.8 Koridor Museum Tsunami Aceh
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2. Ruang kenangan menampilkan foto-foto kerusakan saat terjadi tsunami.



Gambar 3.9 Ruang Kenangan Museum Tsunami Aceh
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

3. Jembatan penghubung lantai 1 dengan lantai 2 merupakan tempat terbuka dengan kolam di bagian tengah yang dikelilingi prasasti berbentuk batu bulat dengan bertuliskan nama-nama negara yang membantu Aceh setelah diterjang tsunami.



Gambar 3.10 Jembatan Museum Tsunami Aceh
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4. Ruang sumur doa (The Light of God) adalah tempat yang digunakan untuk mencatat nama-nama korban tsunami yang dutuliskan pada dinding-dindingnya.



Gambar 3.11 Ruang Sumur Do'a Museum
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

h. Interpretasi tema

Desain museum tsunami Aceh mengambil ide dasar dari konsep panggung rumah tradisional Aceh sebagai contoh kearifan arsitektur masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam, dan tarian khas Aceh yang melambangkan kekompakan dan kerjasama masyarakat Aceh, serta mencerminkan kehidupan sosial yang kental akan gotong-royong dan tolong-menolong, yang di aplikasikan melalui kulit bangunan pada eksterior museum tsunami Aceh.

3.3.2 Masjid Raya Mahligai, Padang



Gambar 3. 12 Masjid Raya Mahligai Padang
Sumber: <https://turisian.com/>

Masjid Raya Sumatera Barat atau dikenal dengan sebutan Masjid Mahligai

Minang ini merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid ini merupakan rancangan dari arsitek Rizal Muslimin, yaitu pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 peserta arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007. Bentuk site plan masjid ini menyesuaikan dengan suasana lokal dari masyarakat Minangkabau. Konsep bangunan Masjid terinspirasi dari tiga simbol: sumber mata air (*the springs*: unsur alam), bulan sabit dan Rumah Gadang.

a. Lokasi

Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173.

b. Fungsi

Mahligai Minang tidak semata-mata sebuah masjid, tetapi sebuah identitas yang akan menjadi pusat peradaban, dimana salah satunya adalah bangunan masjid. Perpaduan antara Islam dan Minangkabau, dengan kelengkapan antara lain ada berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, tempat rekreasi keluarga, ruang serba guna yang menampung 3.000 orang yang bisa digunakan untuk seminar, pertunjukan kesenian, dan sebagainya.

c. Bentuk bangunan

Masjid ini menampilkan arsitektur modern yang identik dengan kubahnya yang berbentuk runcing atau yang sering dipakai pada rumah adat Gadang.

d. Atap

Eksterior pada atap bangunan Masjid Mahligai Minang, berbentuk seperti gonjong atau yang biasa dipakai dalam rumah tradisional adat Gadang dengan ciri khas atap runcing.

e. Eksterior

Pada bagian fasad eksterior masjid, terdapat ukiran nama-nama Allah SWT dan juga ukiran nama nabi Muhammad SAW yang mengadopsi pola songket budaya Minangkabau. Motif songket dari budaya Minangkabau ini diterapkan pada dinding dengan ornamen kaligrafi yang melapisi seluruh dinding dari fasad masjid. Penerapan motif songket ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Minangkabau. Ornamen eksterior pada bangunan Masjid ini juga sebagai penghawaan alami. Rongga-rongga pada ornamen dinding tersebut akan

menimbulkan penyebaran cahaya alami dan memberikan efek dramatis pada ruang sholat yang dapat mengesankan akan kekhusukan dalam beribadah.

f. Interior

Interior masjid menerapkan gaya arsitektur ornament budaya Minangkabau. Ornament tersebut dipakai bukan hanya untuk merubah estetika dari dinding, akan tetapi lebih fokus kepada fungsional yaitu bertujuan untuk sebagai sirkulasi udara atau penghawaan.

g. Struktur

Struktur masjid mencerminkan bentuk “kejujuran” dimana dalam bentuk masjid sendiri merupakan konsekuensi logis dari kebutuhan strukturnya. Bentuk struktur masjid ini terinspirasi dari makna simbolik, yaitu dari hajar aswad dan juga adaptasi atap bagonjong rumah tradisional gadang.

h. Interpretasi Tema

Masjid Raya Sumatera Barat menggunakan konsep *Neo-Vernakular*, yang memadukan unsur agama dan kebudayaan setempat. Selain berfungsi sebagai bangunan peribadatan, Mesjid Raya Sumatera Barat juga menjadi bangunan ikonik di kawasannya.

3.3.3 Asakusa Tourist Information Center, Japan



Gambar 3.13 Asakusa Tourist Information Center, Japan
Sumber: <https://ruangdalamkata.com>

a. Lokasi

Asakusa Tourist Information Center, yang digambarkan dalam Gambar 3.12, merupakan hasil karya dari Kengo Kuma & Associates dan terletak di seberang kuil

f. Eksterior

Fasad bangunan Asakusa Tourist Information Center secara signifikan mengandalkan material kayu dalam desainnya, yang merujuk pada rumah tradisional Jepang yang dimodifikasi secara kontemporer.

g. Interior

Interior bangunan mencerminkan estetika Jepang yang otentik, namun bangunan ini secara keseluruhan merupakan serangkaian 'tumpukan' bangunan yang memiliki ruang kosong, kemudian diisi kembali dengan berbagai program ruangan yang diperlukan. Sudut atap dan kemiringan plafon yang berbeda di setiap lantainya memberikan pengalaman unik terhadap lingkungan sekitarnya. Panel kaca yang diterangi dari belakang dihiasi dengan motif-motif tradisional yang tercetak di atas berbagai jenis kayu, dikenal dengan nama Edo Chiyogami, yang muncul pada zaman Edo di Jepang.



Gambar 3. 15 Lobby Asakusa Tourist Information Center
Sumber:<https://www.archilovers.com>



Gambar 3. 16 Galeri Asakusa Tourist Information Center
Sumber:<https://www.archilovers.com>

h. Interpretasi Tema

Interprestasi tema *Neo-vernakuler* pada bangunan *Asakusa Tourist Information Center* adalah mengadopsi bentuk bangunan *Machiya* yang merupakan rumah tradisinal jepang yang telah digubah secara kontemporer.

3.4 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 3.3 Kesimpulan Studi Banding

KRITERIA	MUSEUM TSUNAMI ACEH	MASJID RAYA MAHLIGAI, PADANG	ASAKUSA TOURIST INFORMATION CENTER	OBJEK PERANCANGAN
Fungsi Umum	Monumen bersejarah, pusat penelitian dan tempat <i>Escape Building</i>	Tempat peribadatan dan salah satu bangunan <i>iconic</i>	Bangunan multifungsi	Pusat kuliner dan oleh-oleh
Material Bangunan	Struktur beton bertulang, baja, kaca dan gypsum dan GRC	Struktur beton bertulang, baja, gypsum, GRC dan Granit	Baja, kayu, dan kaca	Struktur bamboo, Kayu, kaca, beton bertulang, pasangan bata
Interior	Ruangan-ruangan menggunakan warna coklat dan abu-abu serta menggunakan material kaca	interior masjid menerapkan langgam ornamen budaya Minangkabau	Ruangan berwarna coklat dengan material kayu serta menggunakan kaca	Penggunaan warna alami dari Kayu dan bamboo, penggua lampu <i>Warm white</i> .
Eksterior	Dinding ditutupi relief geometris material GRC dan berwarna coklat	Dinding ditutupi ukiran motif songket Minangkabau	Bangunan menunjukkan bentuk rumah tradisonal jepang dengan material kayu dan kaca	Penggunaan material alam (kayu, bambu), material modern (baja, kaca, beton)

Interpretasi Tema Neo-Vernakular	Menggambil ide rumah panggung Aceh dan tarian khas Aceh direfleksikan melalui kulit bangunan	Menggunakan konsep <i>Neo-Vernakular</i> , yang memadukan unsur agama dan kebudayaan setempat.	Mengadopsi bentuk rumah tradisional jepang yang telah digubah secara kontemporer	Mengadopsi bentuk konsep panggung dan atap pelana dari rumah tradisional Aceh Tengah dan penggunaan warna alami material kayu dan bata ekspos.
---	--	--	--	--

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

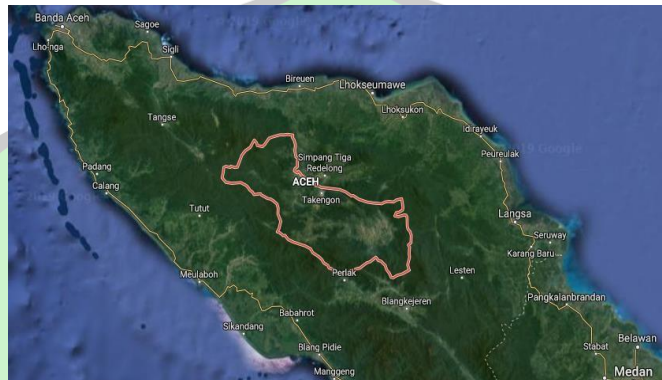


BAB IV ANALISIS

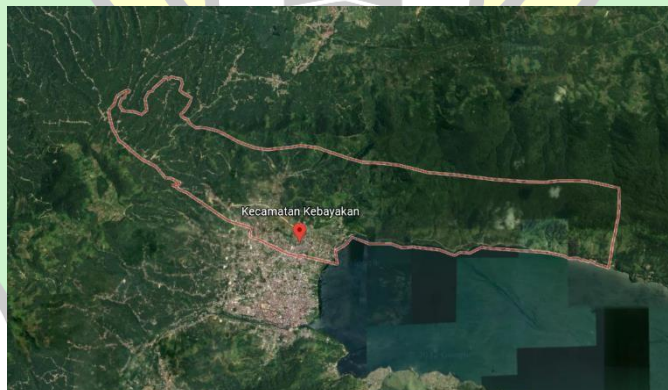
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Tapak

Lokasi berada di Jalan Takengon - Bintang, Mendale, Kec. Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh.



Gambar 4.2 Peta Aceh Tengah
Sumber: Google Earth, 2022



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kebayakan
Sumber: Google Earth, 2022



Gambar 4.3 Lokasi Tapak
Sumber: Pengamatan Pribadi, 2022

Kondisi tapak saat ini adalah Horas Bebuli Home Stay & Wisata. Berikut penjelasan mengenai tapak :

A) Lokasi

1. Jalan : Takengon – Bintang
2. Desa : Mendale
3. Kecamatan : Kebayakan
4. Kabupaten : Aceh Tengah
5. Provinsi : Aceh

B) Batasan Tapak

1. Bagian Utara
2. Bagian Selatan



Jl. Takengon-Bintang



Danau Laut Tawar

3. Bagian Timur



Lahan Tujuh Semeja

4. Bagian Barat



Lahan Gayo *Quine*
Pante Bebuli Takengon

4.1.2 Peraturan Setempat

Berikut adalah peraturan setempat yang diterapkan untuk pembangunan dikawasan tersebut, seperti:

1. KDB : 60%
: 60% x Luas tapak
: 60% x 4.709 m²
: 2.825 m²
2. KDH : 40%
: 40% x Luas tapak
: 40% x 4.709 m²
: 1.883 m²
3. KLB : 3 Lantai
4. Luas maksimum : A: KLB x KDB
: 3 x 2.825 m²
: 8.475 m²
5. GSB maksimum : 3 m dari jalan arteri
6. Peruntukan lahan : Pemerintahan, pariwisata, pertanian, perkebunan dan perikanan

Keterangan:

KDB = Koefisien Dasar Bangunan

KDH = Koefisien Daerah Hijau

KLB = Koefisien Lantai Bangunan

GSB = Garis Sempadan Bangunan

4.1.3 Potensi Tapak

A) Pencapaian Menuju Tapak

Untuk menuju tapak jalan yang dapat diakses adalah dari Jl. Takengon-Bintang. Lokasi tapak dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.



Gambar 4.4 Lokasi Tapak
Sumber: Google Maps, 2022

B) Objek Wisata Dekat Tapak

Keberadaan fasilitas lain dan objek wisata yang dekat dengan lokasi tapak, yaitu:

- Tujuh Seemeja Coffee Shop



Gambar 4.5 Tujuh Semeja
Sumber: <https://kumparan.com/2022>

- *Gayo Quine Pante Gading Bebuli, Takengon*



Gambar 4.6 *Gayo Quine Pante Gading Bebuli, Takengon*
 Sumber: <https://www.instagram.com>, 2022

- Wisata Atu Tamun
- Tarisa Bintang Wisata Camping Ground
- Pante Mahtuah
- Loyang Mendale



Gambar 4.7 Loyang Mendale
 Sumber: <https://www.instagram.com>, 2022

C) Ketersediaan Utilitas

Lokasi tapak dikawasan yang dekat perkotaan, dekat dengan jalan arteri kota Takengon-Bintang, merupakan kawasan wisata, sudah terdapat penginapan dan telah memiliki sistem utilitas seperti jaringan listrik (PLN).



Gambar 4.8 Jaringan Utilitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Analisis Matahari

A) Kondisi Existing

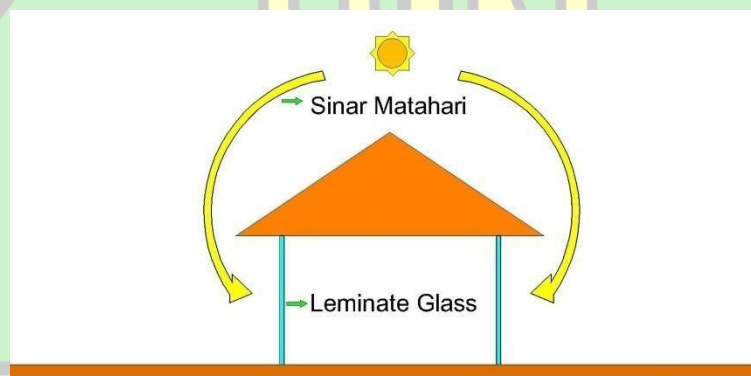


Gambar 4.9 Analisis Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Ketika matahari naik dari timur pada pukul 07.00 WIB, cahayanya langsung memasuki area tapak. Saat matahari berada di titik tertinggi sekitar pukul 12.00 WIB, tapak menerima cahaya matahari secara keseluruhan. Dan ketika matahari terbenam di barat sekitar pukul 17.30 WIB, cahaya matahari juga memasuki tapak dengan merata.

B) Tanggapan untuk Permasalahan Sinar Matahari

1. Menyusun bangunan agar menghadap ke utara dan selatan bertujuan untuk memaksimalkan masuknya sinar matahari ke dalam gedung.
2. Membuat jendela di sisi utara dan selatan dengan menggunakan kaca laminasi untuk memanfaatkan cahaya alami.

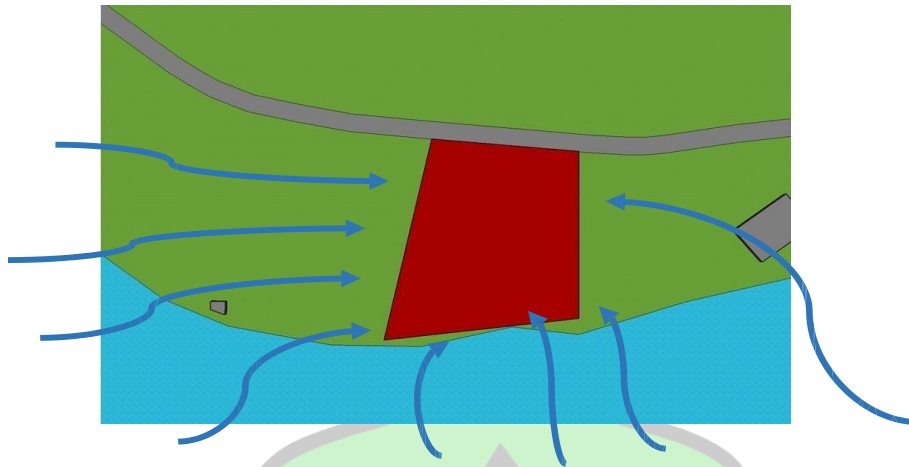


Gambar 4.10 Pemanfaatan Pencahayaan Alami
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

4.2.2 Analisis Angin

A) Kondisi Existing

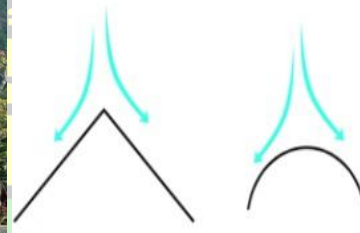
Angin di lokasi ini bertiup dari berbagai arah, kecuali dari utara karena keberadaan bukit di bagian utara tapak yang menghalangi aliran angin. Sementara, keberadaan danau di bagian selatan tapak meningkatkan aliran angin ke arah tapak.



Gambar 4.11 Analisis Angin
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

B) Tanggapan Untuk Permasalahan Angin

1. Pemanfaatan angin yang bertiup ke arah lokasi tersebut digunakan untuk sirkulasi udara alami, dengan pengaturan arahnya menggunakan penempatan pohon-pohon.
2. Menerapkan desain bangunan yang dapat beradaptasi dengan iklim sekitar dan struktur bangunan yang menyesuaikan dengan bentuk dan arahnya untuk memperoleh manfaat yang optimal dari lingkungan sekitar.



Gambar 4.12 Bentuk Bangunan Panggung
 Sumber: <https://www.instagram.com>, 2022

4.2.3 Analisis Hujan

A) Kondisi Existing

Kecamatan	Hari Hujan dan Curah Hujan	
	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
	2016	2016
Linge	108	1 667
Atu Lintang	121	1 889
Jagong Jeget	150	1 512
Bintang	95	1 266
Lut Tawar	135	1 707
Kebayakan	173	1 474
Pegasing	98	1 208.50
Bies	-	-
Bebesen	94	896
Kute Panang	251	1 569.50
Silih Nara	132	1 627
Ketol	118	769.50
Celala	-	-
Rusip Antara	-	-

Gambar 4.13 Data Curah Hujan Kabupaten Aceh Tengah
Sumber: BPS Aceh, 2022

Wilayah Kabupaten Aceh Tengah terletak dalam zona iklim tropis. Musim kemarau di kecamatan Lut Tawar berlangsung dari bulan Januari hingga Juli, sementara musim hujan terjadi dari bulan Agustus hingga Desember (BPS Aceh Tengah, 2022).

B) Tanggapan:

1. Menanam vegetasi seperti pohon dan tanaman hias yang dapat mendukung proses penyerapan air.
2. Menggunakan sistem drainase kota untuk mengalirkan air hujan.
3. Membuat reservoir air hujan seperti ground water tank agar air hujan bisa digunakan kembali untuk kebutuhan air taman.
4. Mengaplikasikan teritisan pada struktur bangunan.

4.2.4 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

A) Kondisi Existing

1. Kekurangan pemisahan antara jalan masuk dan jalan keluar di lokasi.



Gambar 4.14 Jalan Masuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2. Akses ke lokasi hanya melalui satu jalan, yakni Jalan Takengon-Bintang.



Gambar 4.15 Jalan Takengon-Bintang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

3. Tidak ada area parkir yang teratur.



Gambar 4.16 Kondisi *Existing*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

B) Tanggapan yang tepat untuk masalah-masalah di atas:

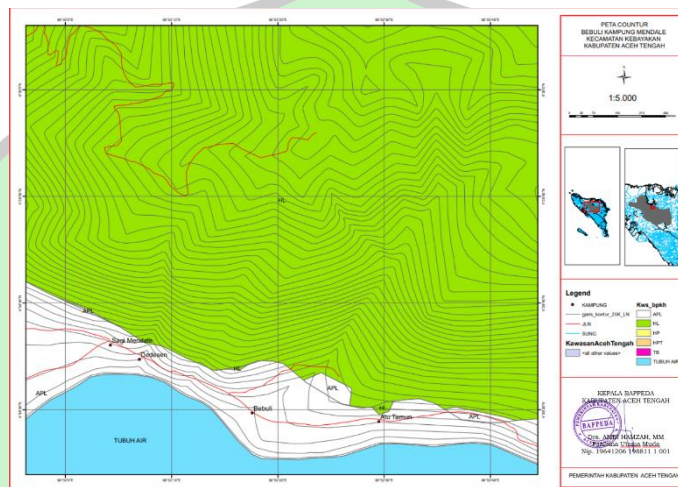
1. Merancang pintu masuk dan pintu keluar terpisah di lokasi untuk

menghindari kemacetan.

2. Merencanakan area parkir yang terpisah untuk mobil dan motor, mungkin dengan membangun basement parkir.

4.2.5 Analisis Topografi

Berdasarkan informasi, tapak tersebut terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 hingga 2600 meter di atas permukaan laut. Selain itu, site ini merupakan area dengan kontur yang bervariasi.



Gambar 4.17 Kondisi Kontur pada Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

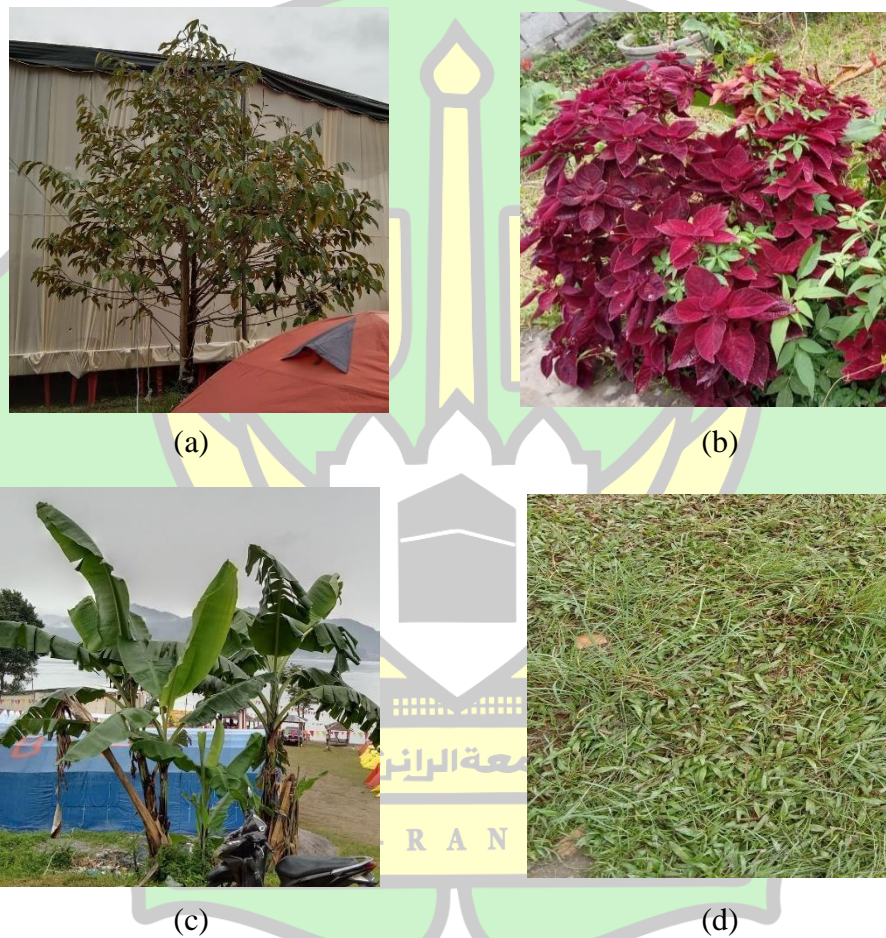
Dari permasalahan diatas maka dapat terdapat beberapa tanggapan yang bisa menyesuaikan kondisi tapak, yaitu :

1. Memanfaatkan perbedaan ketinggian kontur untuk jalur sirkulasi yang berbeda arah.

2. Melakukan cut and fiil untuk area bangunan dan parkir.

4.2.6 Analisis Vegetasi

Di lokasi perancangan terdapat beragam jenis vegetasi, termasuk semak-semak dan beberapa tanaman lain yang tumbuh secara alami tanpa pola yang teratur. Berikut adalah representasi visual dari vegetasi yang ada di tapak tersebut.



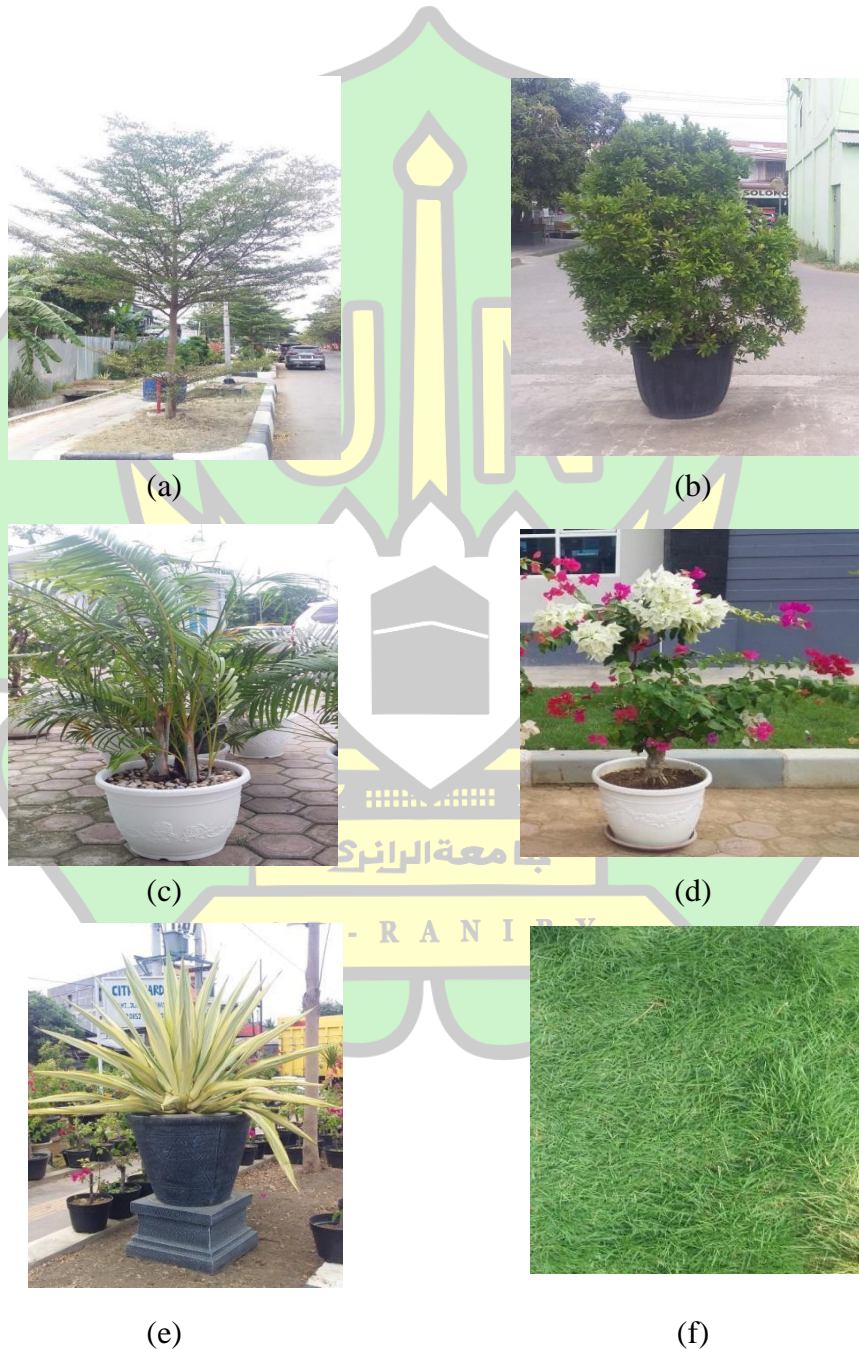
Gambar 4. 18 a) Pohon Durian, b) *Coleus* (Daun Iler), c) Pohon Pisang, d) Rumput Liar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan pada tapak, yaitu:

1. Membersihkan tumbuhan liar yang tidak memberikan manfaat pada tapak, serta menambahkan vegetasi baru yang sesuai dengan kebutuhan

perancangan.

2. Menambahkan jenis vegetasi tertentu guna memberikan bayangan (shading) dan sirkulasi udara alami bagi bangunan dan area sekitarnya. Vegetasi ini juga akan berfungsi sebagai penghalang terhadap polusi udara. Jenis tanaman yang direkomendasikan termasuk pohon Ketapang kencana, pohon pucuk merah, palem hias, pohon kopi, siklok kuning, dan rumput manila.



Gambar 4. 19 a) Pohon Durian, b) *Coleus* (Daun Iler), c) Pohon Pisang, d) Rumpun Liar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis Pengguna

1. Pengguna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengguna merujuk pada proses atau cara menggunakan sesuatu, pemakaian, atau orang yang menggunakan. Dalam konteks Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Takengon, Aceh Tengah, pengguna dapat merujuk kepada penyewa dan pemilik toko (shop keeper).

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi, pengelolaan berasal dari kata "kelola" (to manage) dan umumnya mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang terkait dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (Nugroho, 2003).

3. Pengunjung

Pengunjung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk kepada orang yang mengunjungi suatu tempat dengan tujuan utama melihat dan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk publik.

Tabel 4.1 Kelompok Pelaku dan Pengguna

KELOMPOK PELAKU	PENGGUNA
Pengelola	Manager
	karyawan
Pengguna	penyewa
	<i>Shop Keeper</i>
Pengunjung	Keluarga
	Mahasiswa
	Siswa SD/SMP/SMA
	Turis Local/Mancanegara
	Pecinta/Penggiat/Pengusaha
<i>Service/safety</i>	Kuliner
	<i>security</i>
	<i>Cleaning service</i>

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

4.3.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 4.2 Pengelompokkan Kegiatan

NO	PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
1	Pengunjung			
		Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir kendaraan	Parkiran	Publik
		Registrasi	Pusat Informasi	Publik
		Memesan makanan	<i>Food Court, Cafeteria, Restoran</i>	Publik
		Duduk dan Makan	Area Makanan	Publik
		Membeli <i>Sourvenir</i>	Toko Souvenir	Publik
		Melihat Proses Pembuatan Makanan	<i>Food Court, Cafeteria, Restoran</i>	Publik
		BAB/BAK	Lavatory	Privat
		Pulang		
2	Pengelola			
	Manajer	Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Bekerja	Ruang Bekerja	Privat
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	<i>Lavatory</i>	Privat
		Pulang		
	Karyawan	Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Bekerja	Ruang Bekerja	Privat
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	<i>Lavatory</i>	Privat
		Pulang		
3	Pengguna			
	Penyewa	Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Mengambil Barang	Gudang Ruang Pendingin	Servis
		Memasak	Dapur	Servis
		Melayani Pelanggan	<i>Food Court, Cafeteria, Restoran</i>	Publik
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	Lavatory	Privat
		Pulang		
	Shop Keeper	Datang	<i>Entrance</i>	Publik

		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Mengambil Barang	Gudang Ruang Pendingin	Servis
		Bekerja (Menjaga Toko, Memantau dan Menjaga Stok <i>Sourvenir</i>)	Toko <i>Souvenir</i> Gudang	Publik
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	Lavatory	Privat
		Pulang		
4	<i>Service/Safety</i>			
	<i>Security</i>	Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Mengawasi Kendaraan	<i>Area site</i>	Publik
			Ruang CCTV	Privat
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	Lavatory	Privat
	<i>Cleaning Service</i>	Datang	<i>Entrance</i>	Publik
		Parkir Kendaraan	Parkiran	Publik
		Membersihkan Seluruh Ruangan dalam Bangunan	Gudang Ruang Pendingin	Servis
		Istirahat	Ruang Istirahat	Privat
		BAB/BAK	Lavatory	Privat
		Pulang		

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

4.3.3 Besaran Ruang

Dalam menentukan ukuran ruang untuk perancangan pusat wisata kuliner dan oleh-oleh di Takengon, penulis menggunakan referensi literatur sebagai berikut:

1. Perhitungan khusus: Data dari Neufert Architect Data atau Data Arsitek (DA).
2. Perhitungan berdasarkan asumsi: Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung di lapangan (A).

Tabel 4.3 Analisis Besaran Ruang

NO	KEBUTUHAN RUANG	STANDAR	KAPASITAS	PERHITUNGAN	JUMLAH/LUAS	SUMBER
AREA PENGELOLA						
1	Ruang Manager	2 - 2,75 m ² /orang	1 manager + 2 tamu	3x4	1/12 m ²	DA
2	Ruang Sekretaris	2 - 2,75 m ² /orang	1 sekretaris + 2 tamu	3x4	1 / 12 m ²	DA
3	Ruang Rapat	2 - 2,75 m ² /orang	6 orang	4x6	1/ 24 m ²	DA
4	Receptionist	1,75 m ² /orang	2 orang	Kap : 2 x 1,5 = 3 Sirk 30% = 0.9 Total = 3,9	1/ 3,9 – 4 m ²	DA
RESTORAN						
1	Ruang Makan lt. 1	1,3 – 1,9 m ² /orang	350 orang	38 x 38	1/1.444 m ²	DA
2	Dapur dan ruang penyimpanan barang	20% dari Restoran		13x8	1/104 m ²	DA
3	Loading Dock	30 m ² /mobar	1 Unit mobar	Kap: 1x30=30 Sirk 30% = 9 Total = 39	1/39 m ²	DA
4	Gudang	14 m ²		3.5 x 4	1/14 m ²	DA
5	Toilet pengunjung laki-laki	2,5 m ² /orang 0,7 m ² /Urinoir 0,25 m ² /wastafel	1 Unit WC 1 Unit Urinoir 1 Unit Wastafel	Kap: 1 x 2,5 = 2,5 1x0,7 = 0,7 1x0,24 = 0,24	1 / 4,47 - 4,5 m ²	DA

				Sirk 30% =1,03 Total = 4,47		
6	Toilet pengunjung perempuan	2,5 m ² /orang 0,24 m ²	1 Unit WC 1 Unit Urinoir 1 Unit Wastafel	Kap: 1x2,5=2,5 1x0,24=0,24	1/ 3,32 - 3,5 m ²	DA
AREA SERVIS DAN PENUNJANG						
3	Ruang Gingset	20 m ²		Kap: 20 Sirk 30% Total = 24	1/24 m ²	DA
4	Ruang Trafo	16 m ²		Kap: 20 Sirk 30% Total = 20	1/20m ²	DA
5	Parkiran Mobil	5x3 = 15 m ²	5 orang	Kap. 20 % dari total Pengunjung = 115	25 unit Mobil	DA
6	Parkiran Motor	2x1 = 2m ²	2 orang	Kap. 30 % Dari total Pengunjung = 173	87 unit sepeda motor	DA
7	Parkiran Bus	12x 2.5 = 30 m ²	41 orang	Kap 20% dari total Pengunjung = 115	2 unit mobil bus	DA
TOTAL = 4.329 m²						

Sumber: DA



4.3 Analisis Struktur, Kontruksi dan Utilitas

4.4.1 Analisis Struktur dan Kontruksi

A) Dasar pertimbangan pemilihan struktur dan konstruksi

1. Pengaruh lingkungan disekitar site, meliputi daya dukung tanah dan musim.
2. Kekuatan sistem struktur bangunan.
3. Konstruksi bangunan, meliputi ukuran komponen bangunan dan cara pengerjaan.
4. Keterikatan antar sistem konstruksi.
5. Nilai estetika konstruksi.
6. Kemudahan dalam penyelesaian masalah-masalah konstruksi.

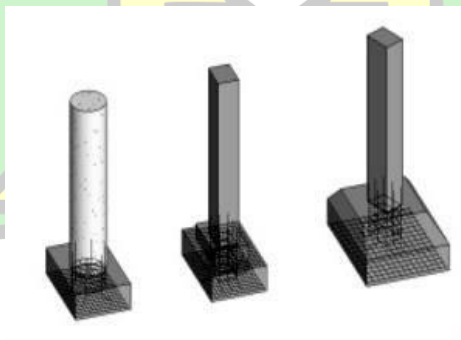
B) Analisis

1. Perancangan pusat wisata kuliner dan oleh-oleh terdiri dari 1 lantai
2. Bangunan memiliki ruangan *indoor* dan *semi outdoor* dan *outdoor*

C) Hasil Analisa

1. Sub Struktur

Pondasi pusat wisata kuliner dan oleh-oleh akan menggunakan struktur pondasi tapak dan pondasi tiang pancang yang disesuaikan berdasarkan karakter tanah dan beban bangunan.



Gambar 4.20 Pondasi Tapak
Sumber: <http://arafuru.com>, 2022

Kelebihan dari pondasi tapak antara lain sebagai berikut:

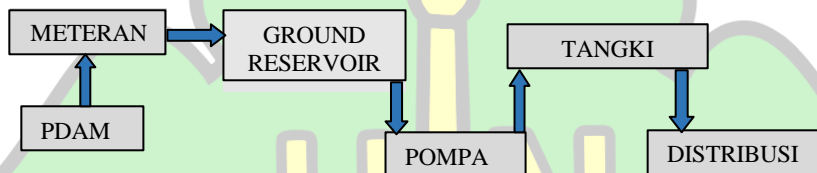
1. Mampu menopang bangunan yang memiliki tinggi antara satu hingga empat

lantai.

2. Memerlukan galian tanah yang tidak terlalu dalam.
3. Proses pengerjaannya relatif sederhana.
4. Biaya pembuatannya cenderung lebih ekonomis dibandingkan dengan jenis pondasi lainnya.

1.4.2 Analisis Utilitas

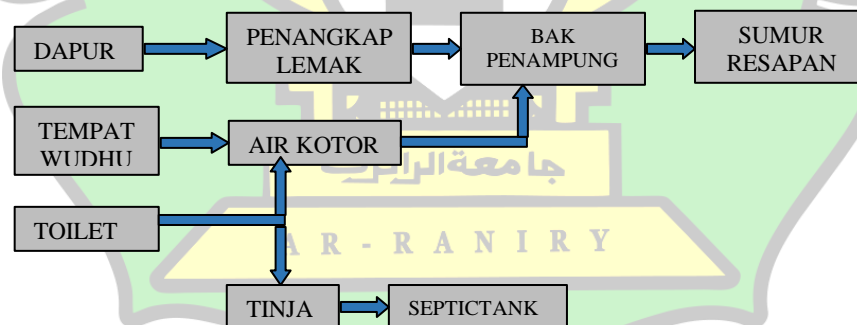
A) Sistem Air Bersih



Gambar 4.21 Sistem Distribusi Air Bersih
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

B) Sistem Pembuangan Air Kotor

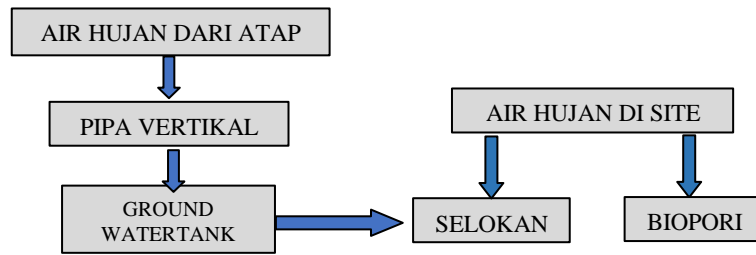
Sistem pembuangan air kotor dijauhkan dari sumber atau jaringan air bersih.



Gambar 4.22 Sistem Pembuangan Air Kotor
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

C) Sistem Drainase

Pembuangan air hujan melalui saluran-saluran pembagi dan ditampung di bak penampungan air untuk digunakan kembali.



Gambar 4. 23 Sistem Drainase
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

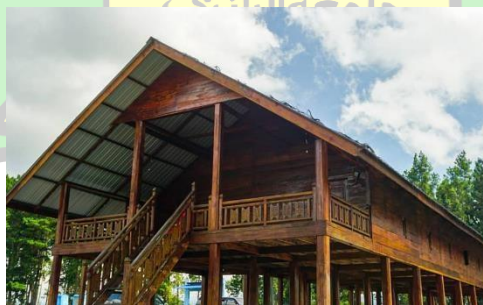
Konsep dasar dalam perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, adalah penerapan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Aceh Tengah, yang terfokus pada penggunaan bentuk dan material dalam struktur bangunan.

5.1.1 Bentuk Bangunan

- a. Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, mengadopsi bentuk motif kerawang, khususnya motif emun beriring (awan berbaris), yang melambangkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kesatuan.

Gambar 5.1 Kerawang Gayo, Emun Beriring
Sumber: <https://hendricitra.wordpress.com>, 2022

- b. Menerapkan konsep panggung dari rumah tradisional Aceh Tengah.



Gambar 5.2 Umah Pitu Ruang
Sumber: <https://www.google.co.id/travel>, 2022

5.1.2 Warna Bangunan

Konsep warna yang diterapkan dalam perancangan Pusat Wisata Kuliner dan

Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, menggunakan palet warna yang terinspirasi dari warna alami yang dihasilkan oleh material bamboo, kayu, dan bata ekspos. Warna-warna ini diaplikasikan pada fasad dan interior dari Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah.

5.1.3 Material Bangunan

- a. Material kayu digunakan secara signifikan pada interior bangunan.
- b. Penggunaan material modern seperti beton bertulang, bata, dan kaca juga diaplikasikan dalam perancangan.
- c. Pada fasad bangunan dan beton bertulang digunakan pada struktur bangunan.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Tata Letak (Zoning)

Penempatan massa bangunan mengikuti kontur tapak, sedangkan penempatan ruangan disesuaikan dengan kebutuhan dalam perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah.

- a. Zona publik, yang dapat diakses oleh semua pengguna Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh, termasuk lobby, musholla, ruang pengunjung outdoor, dan ruang pengunjung indoor.
- b. Zona privat, merupakan ruang yang digunakan oleh pengelola, seperti ruang administrasi, dapur, kantor, arsip, dan ruang penyimpanan peralatan.
- c. Zona servis, merujuk pada ruang yang digunakan untuk keperluan layanan.
- d. Area parkir ditempatkan secara sentral di situs.

5.2.2 Sirkulasi dan Pencapaian

Dalam merancang konsep parkir, pertimbangan terhadap ukuran tapak yang terbatas menjadi hal yang penting. Dengan menerapkan konsep sentral, hal ini akan memudahkan pengguna situs untuk mengakses seluruh area site dengan lebih efisien.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Fasad Bangunan

Penerapan fasad pada Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh ini juga mempertimbangkan kondisi iklim dan suhu. Oleh karena itu, perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon ini dirancang sebagai open space agar dapat memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan serta memaksimalkan pemandangan ke arah situs. Dalam desain fasadnya, selain berperan sebagai elemen estetika, juga berfungsi sebagai bukaan untuk pencahayaan alami.

5.4 Konsep Ruang Dalam/Interior

Konsep interior Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, menggunakan konsep eklektik, yaitu kombinasi dari beberapa gaya desain yang menghasilkan satu kesatuan unik. Pada bangunan ini, konsep ini menggabungkan kebudayaan lokal dengan gaya interior modern.

Beberapa penerapan konsep eklektik pada ruang dalam/interior mencakup:

- a. Penggunaan material dinding seperti kayu, kaca, dan dinding bata.
- b. Pemilihan lantai berupa granit, laminat, kayu solid, atau ubin.

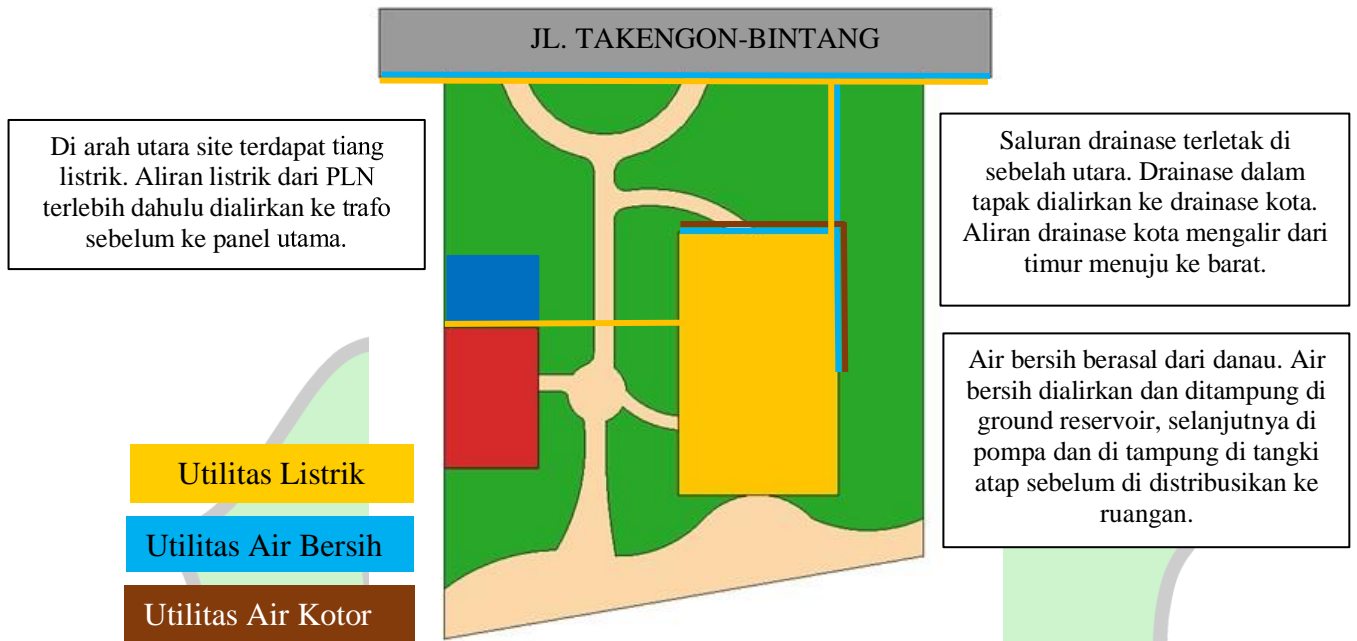
5.5 Konsep Ruang Luar/Eksterior

Konsep eksterior pada Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh di Kota Takengon, Aceh Tengah, mencerminkan nilai-nilai kebudayaan lokal, misalnya bentuk panggung yang diadopsi dari rumah panggung tradisional Aceh Tengah.



Gambar 5.3 Interpretasi Bentuk Bangunan dari Rumah Panggung Tradisional Aceh Tengah
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.6 Konsep Utilitas



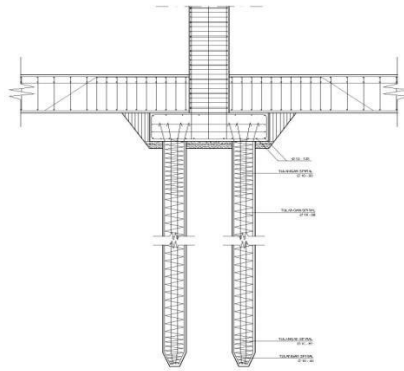
Gambar 5.4 Konsep Utilitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.7 Konsep Struktur

5.7.1 Struktur Bawah

Untuk struktur bawah pada bangunan utama (pondasi), digunakan pondasi tiang pancang. Jenis pondasi ini biasanya digunakan untuk bangunan berlantai 2 hingga 4. Kelebihan pondasi tiang pancang meliputi:

- Mengurangi konstruksi galian tanah secara signifikan.
- Memiliki kekuatan yang tinggi.
- Dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, bahkan hingga puluhan tahun jika dibandingkan dengan penggunaan kayu.
- Metode penumbukan cocok untuk menjaga daya dukung vertikal.



Gambar 5.5 Pondasi Tiang Pancang
Sumber: <https://septiantoni.wordpress.com>, 2022

5.7.2 Struktur Atas

Struktur atas bangunan menggunakan kombinasi struktur bambu. Rangka utama terdiri dari elemen linear (kolom atau balok) dan elemen bidang (plat lantai) yang membentuk kerangka yang kuat. Struktur penutup dinding menggunakan kayu, pasangan bata, dan kaca.

5.7.3 Struktur Atap

Struktur atap menggunakan rangka bambu. Desain atap merupakan kombinasi atap miring yang menggunakan atap palmex. Untuk mengatasi masalah hujan dan kebocoran, atap dirancang dengan kemiringan tertentu.

5.8 Konsep Lanskap

Perancangan lanskap pada Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Kota Takengon berfokus pada lanskap outdoor. Lanskap outdoor bertujuan untuk menangani masalah hujan serta memberikan peneduh, penyerapan karbon, dan penyegaran udara di kawasan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Kota Takengon. Elemen-elemen lanskap terdiri dari hardscape dan softscape.

5.8.1 Hardscape

Material hardscape yang digunakan pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Kota Takengon meliputi:

1. Penggunaan paving block dan grass block pada halaman Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Kota Takengon.



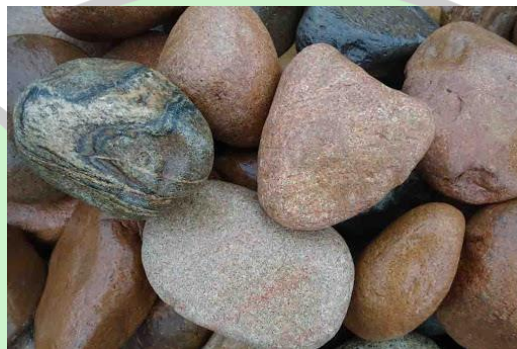
(A)



(B)

Gambar 5. 6 (A) Paving Block (B) Grass Block
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2. Penggunaan kerikil pada taman.



Gambar 5.7 Kerikil
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

5.8.2 Softscape

Vegetasi yang digunakan pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Kota Takengon meliputi:

1. Tanaman peneduh dan semak yang mampu menyerap karbon dan air hujan.



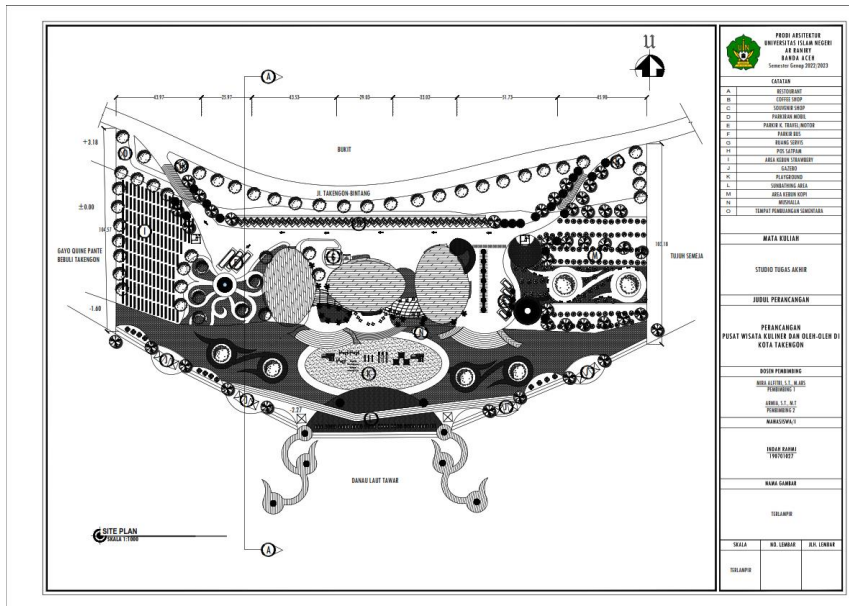
Gambar 5.8 Ketapang Kencana
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2. Tanaman hias yang dapat memperindah dan menyejukkan lingkungan, serta mampu menyerap air hujan.

Tabel 5.1 Tanaman Hias

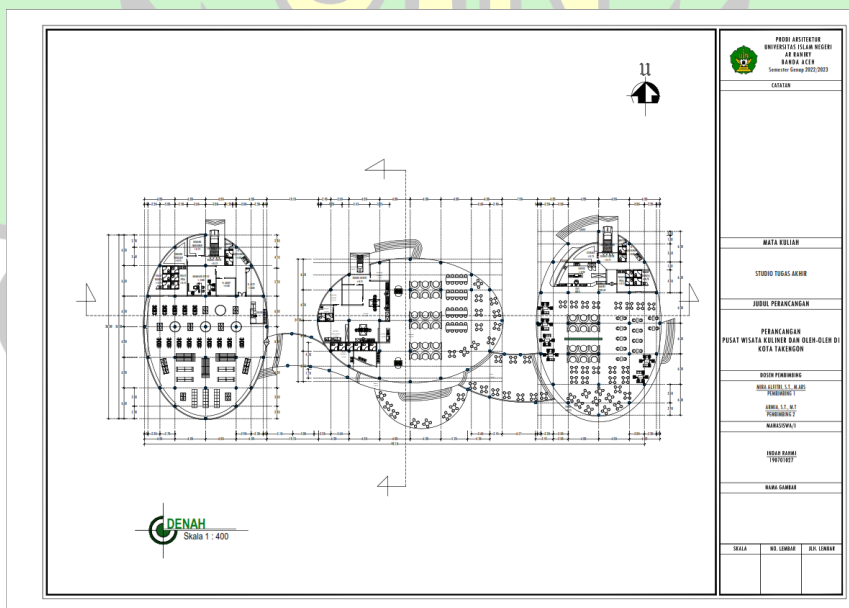
 <p>Palem Hias</p>	 <p>Siklok Kuning</p>
 <p>Lidah Mertua</p>	 <p>Tanaman Hias Beringin</p>
 <p>Bunga Kertas</p>	 <p>Rumput Manila</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.2 Site Plan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.1.3 Denah Bangunan



Gambar 6.3 Denah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

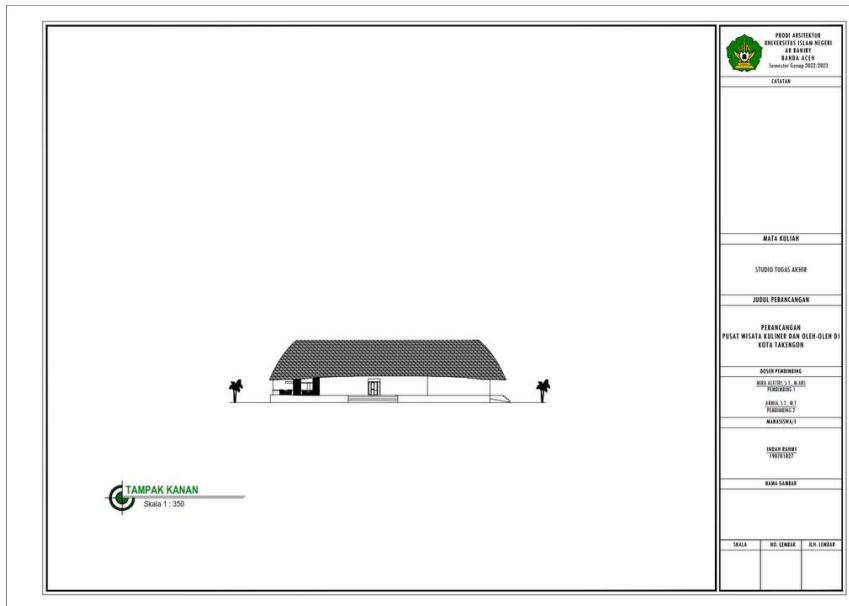
6.1.4 Tampak Bangunan



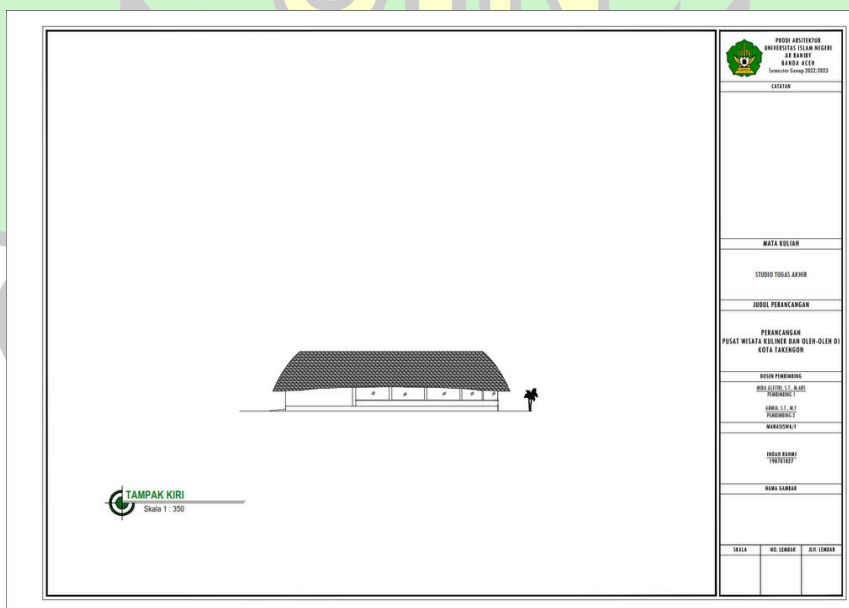
Gambar 6.4 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.5 Tampak Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

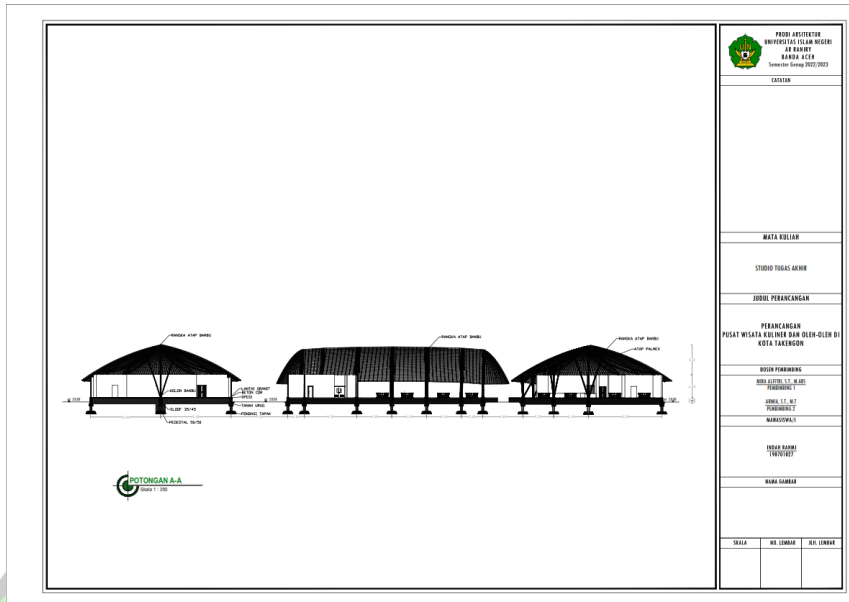


Gambar 6.6 Tampak Kanan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

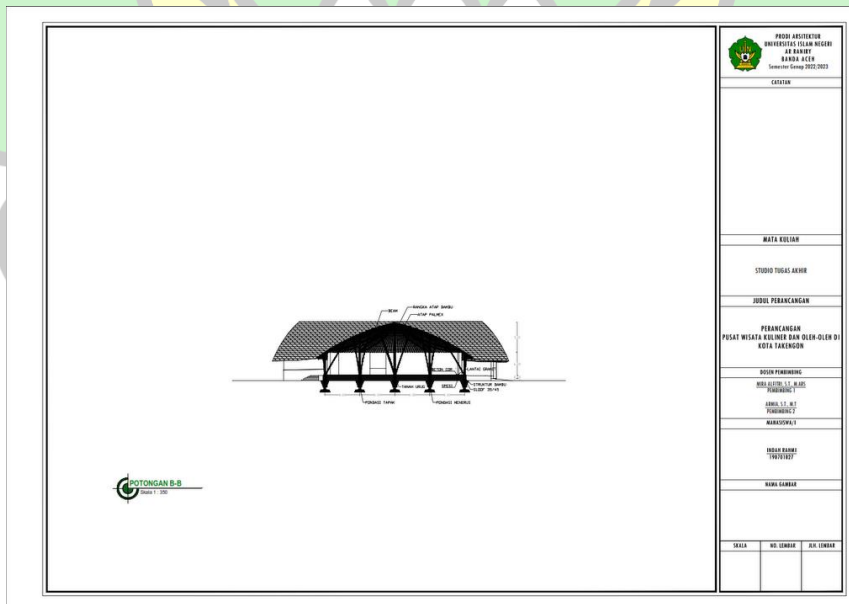


Gambar 6.7 Tampak Kiri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

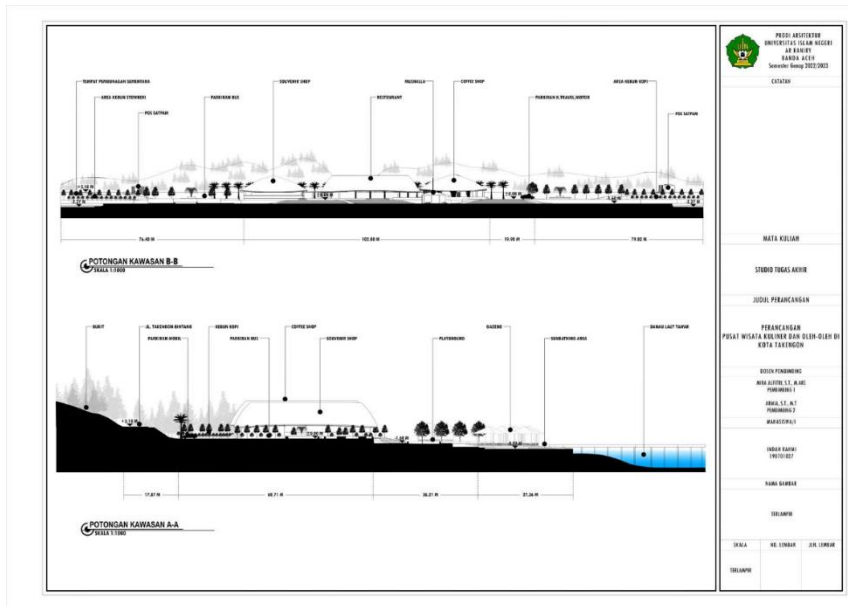
6.1.4 Potongan Bangunan dan Kawasan



Gambar 6.8 Potongan A-A Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



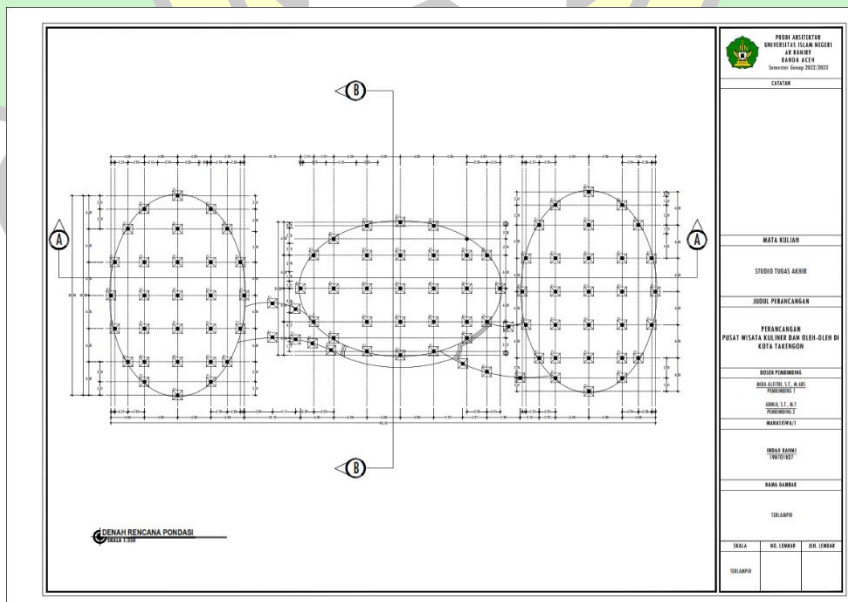
Gambar 6.9 Potongan B-B Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.10 Potongan Kawasan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

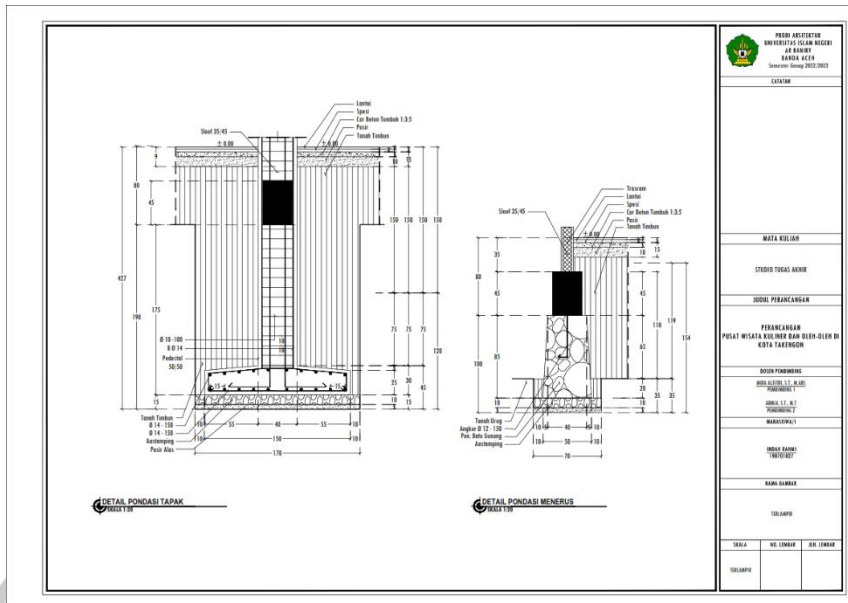
6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Pondasi



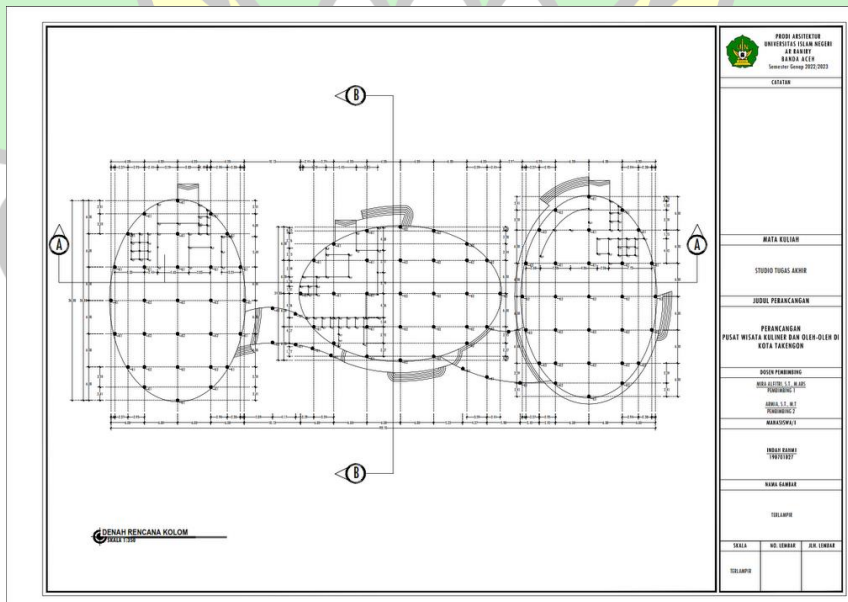
Gambar 6.11 Denah Pondasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.2 Detail Pondasi



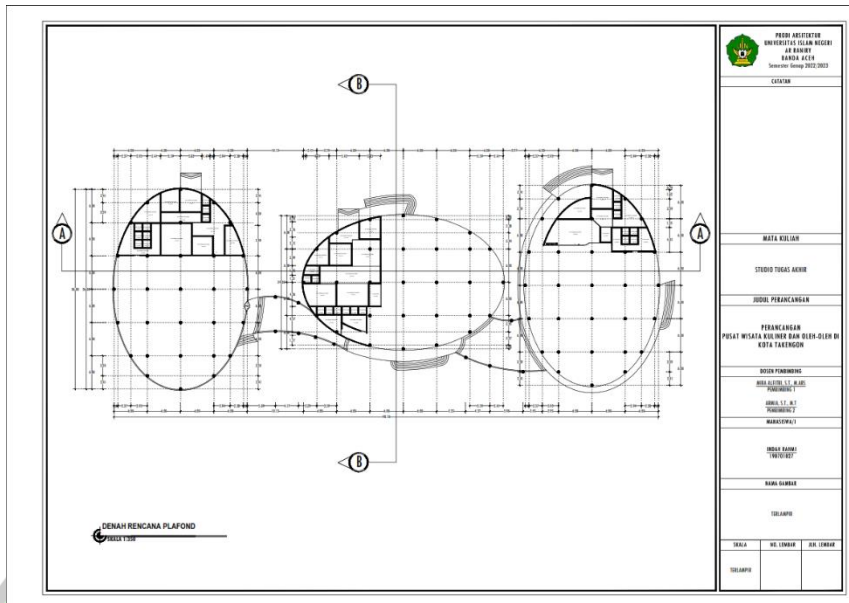
Gambar 6.12 Detail Pondasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.3 Denah Rencana Kolom



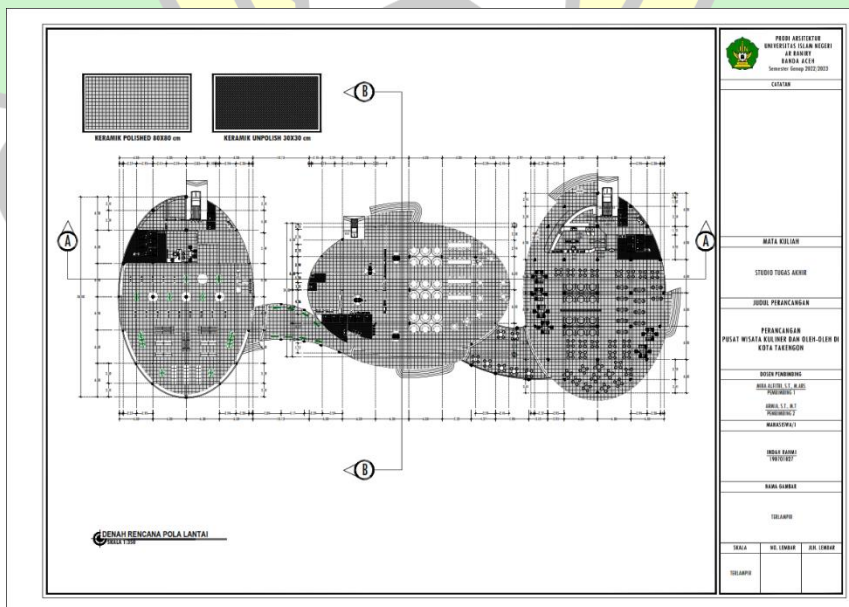
Gambar 6.13 Denah Rencana Kolom
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.4 Denah Rencana Plafond



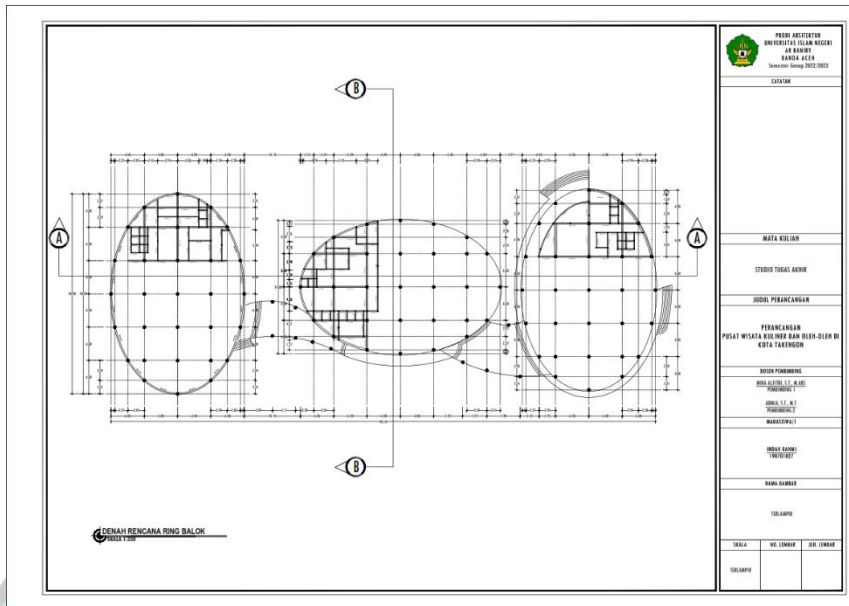
Gambar 6.14 Denah Rencana Plafond
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.5 Denah Rencana Pola Lantai



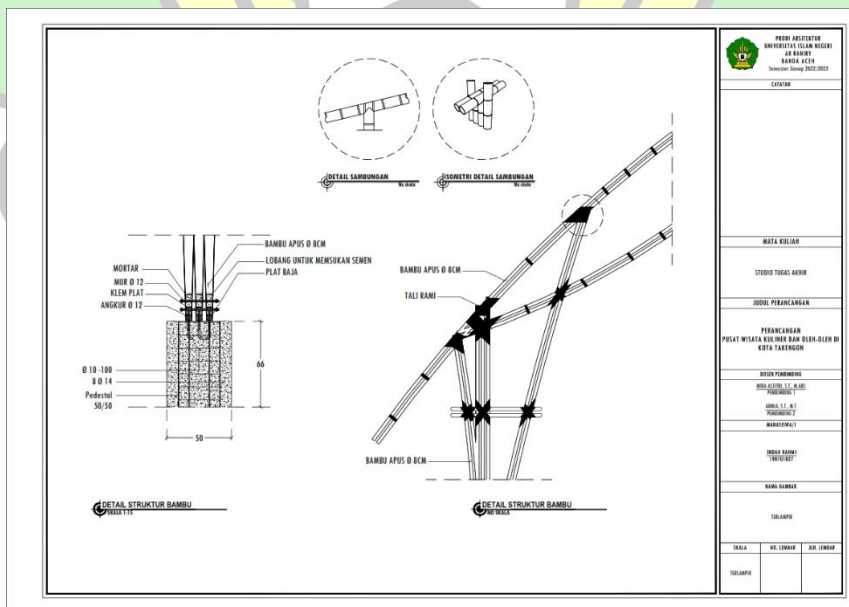
Gambar 6.15 Denah Rencana Pola Lantai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.6 Denah Rencana Ring Balok



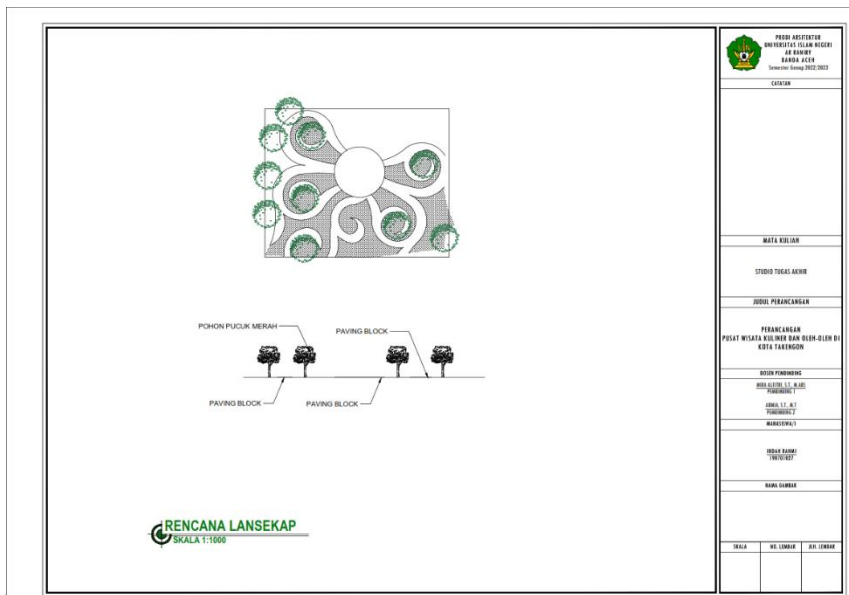
Gambar 6.16 Denah Rencana Ring Balok
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.7 Detail Struktur Bambu

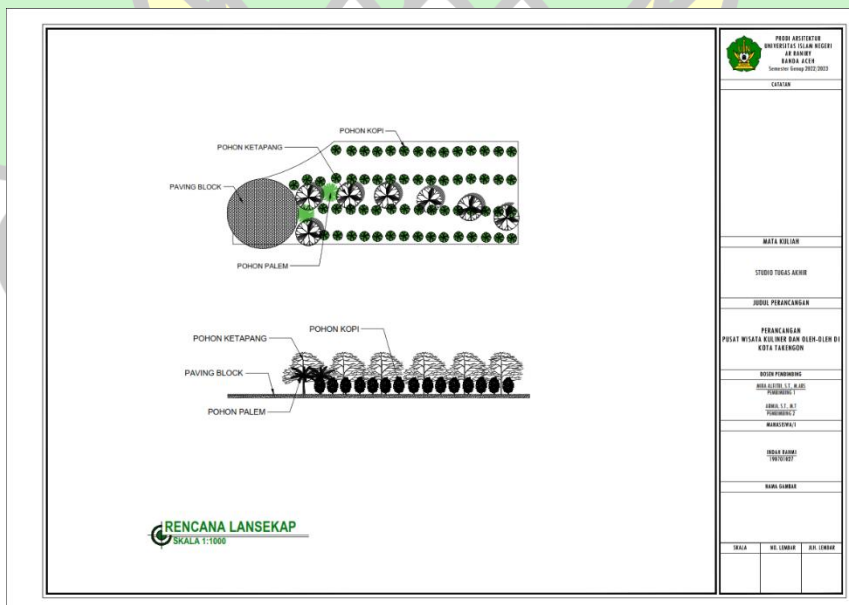


Gambar 6.17 Detail Struktur Bambu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.3.5 Rencana Lansekap



Gambar 6.22 Rencana Lansekap
Sumber: Dokumentasi Pribadi



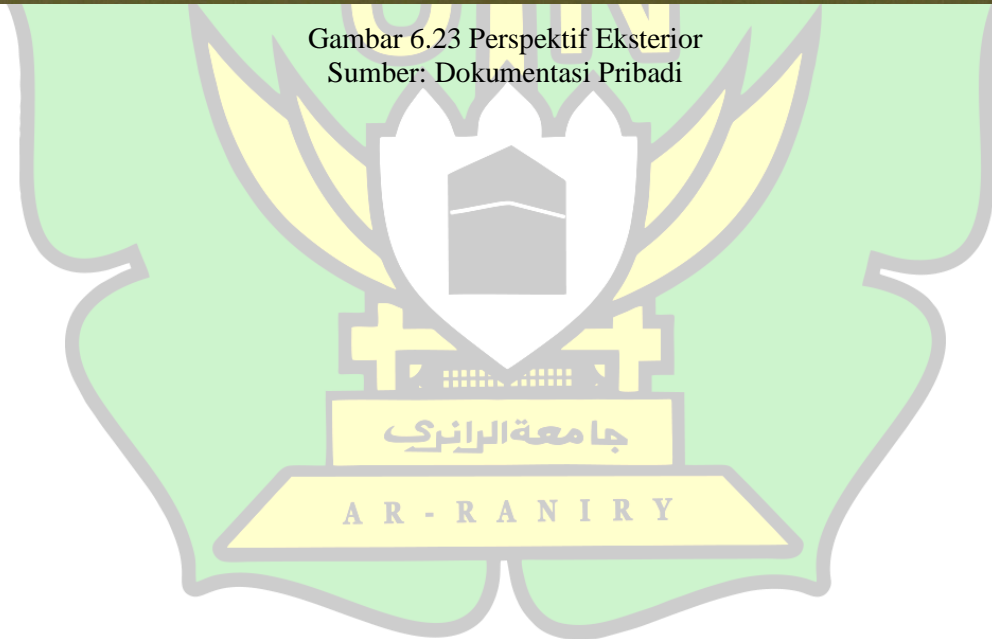
Gambar 6.23 Rencana Lansekap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.4 Gambar Perspektif

6.4.1 Eksterior



Gambar 6.23 Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar 6.24 Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.25 Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.26 Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.4.2 Interior



Gambar 6.27 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.28 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



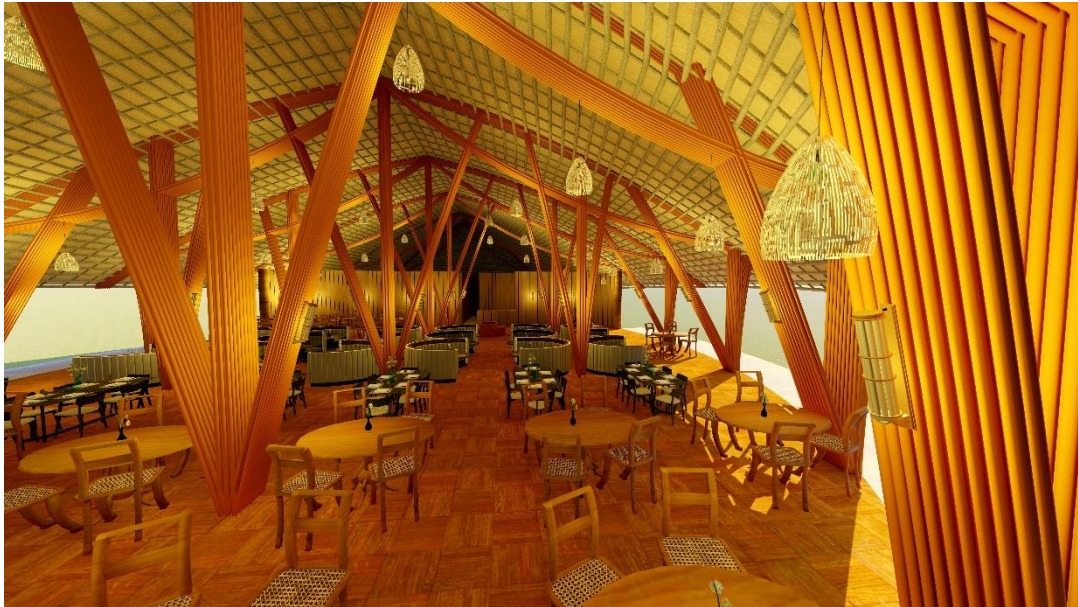
Gambar 6.29 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



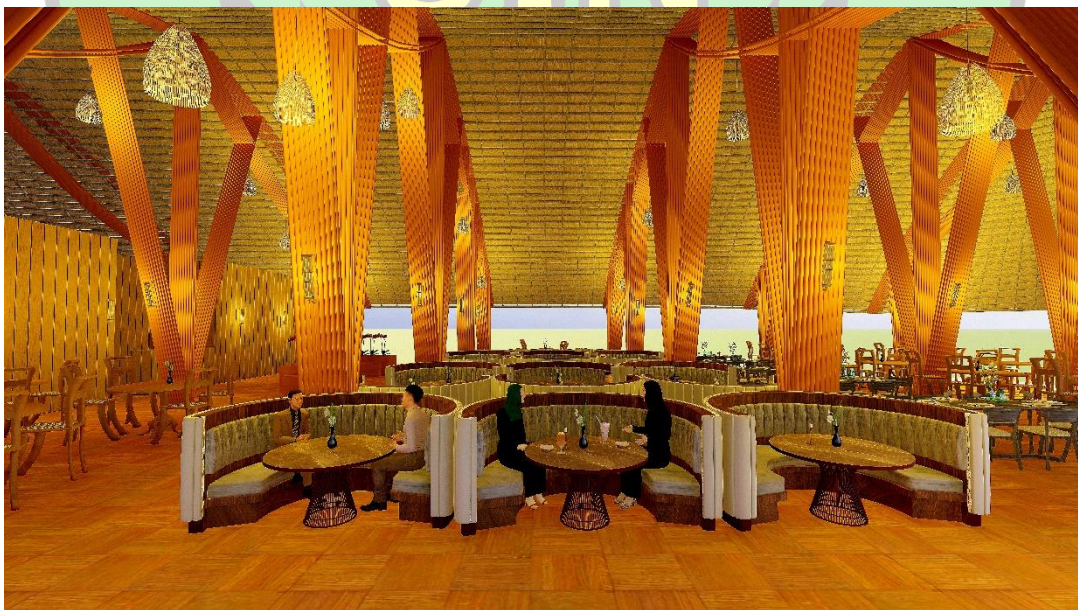
Gambar 6.30 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.31 Perspektif Interior *Restaurant*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.32 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.33 Perspektif Interior *Coffee Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



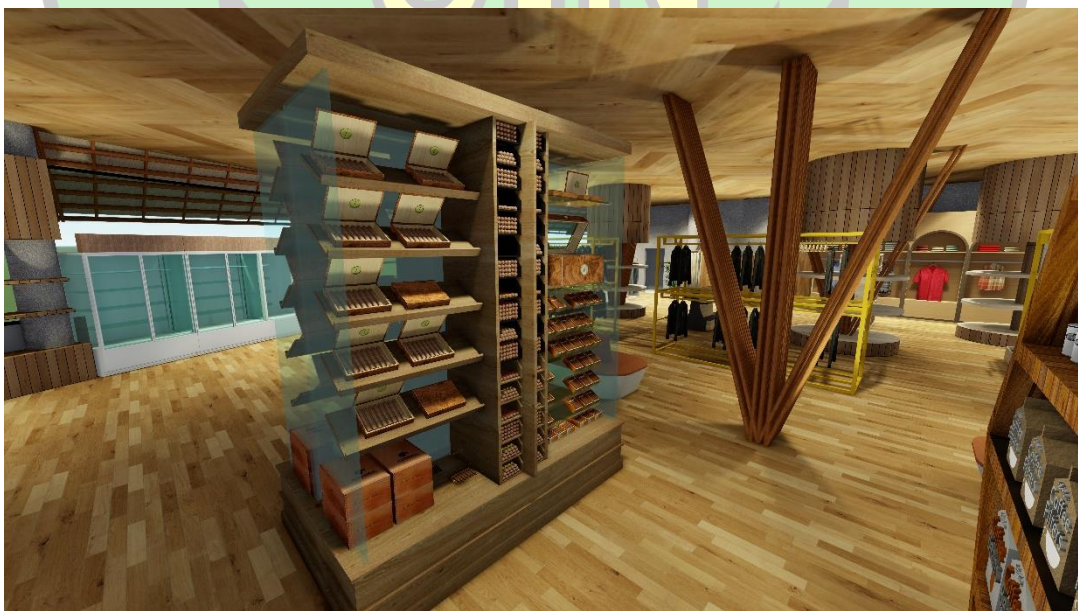
Gambar 6.34 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



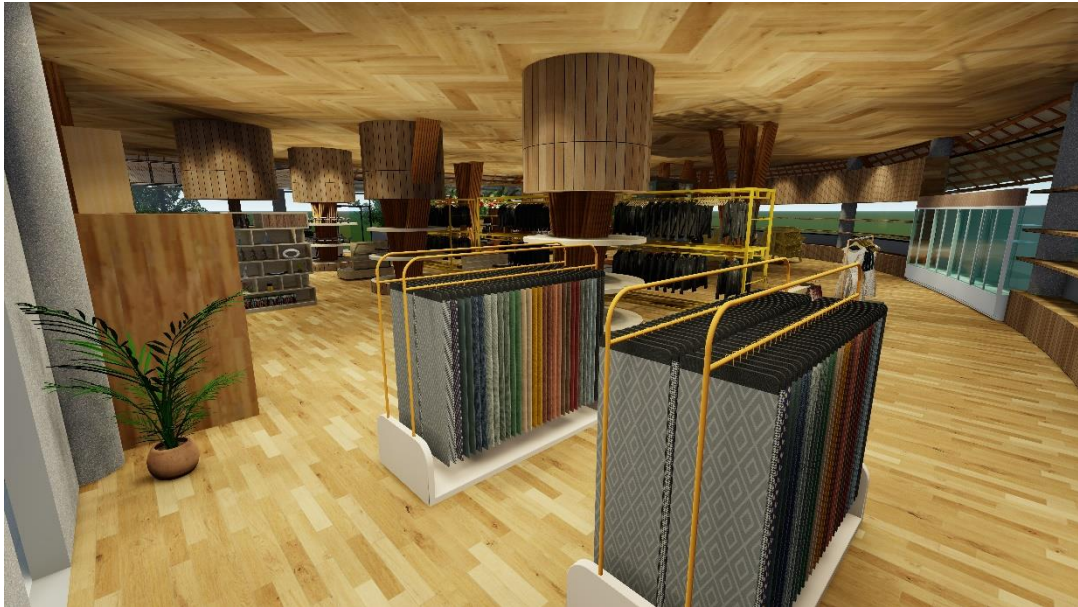
Gambar 6.35 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.36 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.37 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



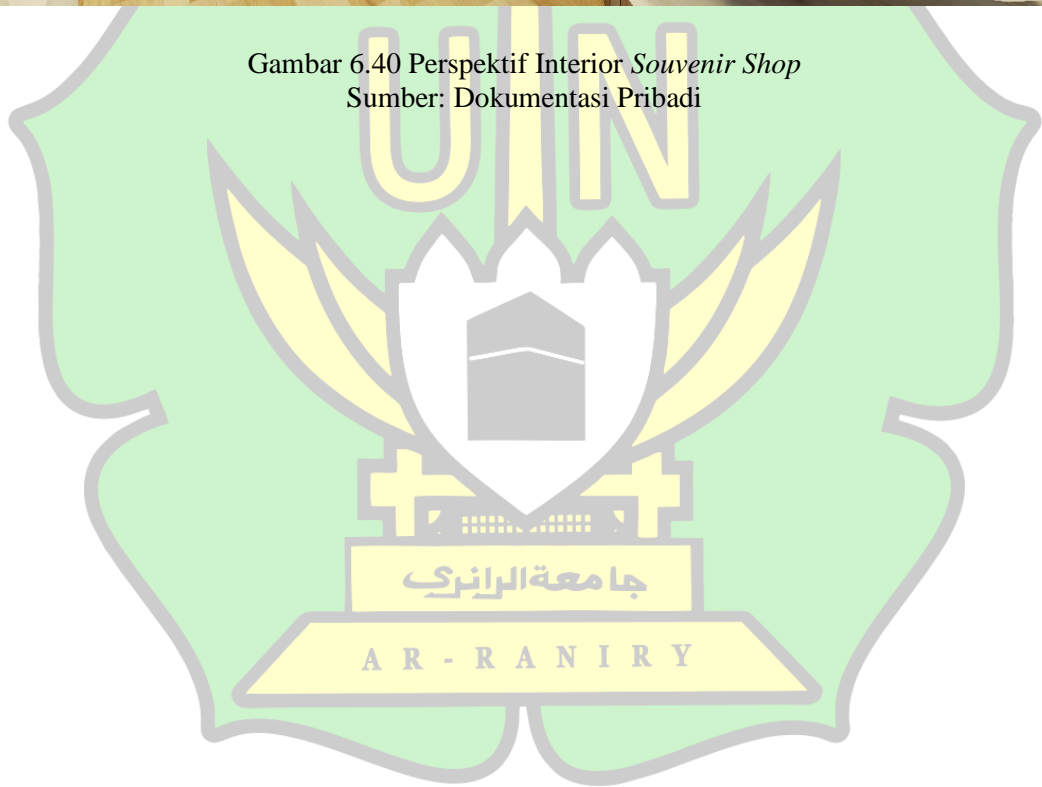
Gambar 6.38 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.39 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.40 Perspektif Interior *Souvenir Shop*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



DAFTAR PUSTAKA

<https://www.idntimes.com>. Diakses 18 oktober 2022

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Takengon, Aceh Tengah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Lutfi Hutama Architectural Blog. 2 maret 2017. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. <https://lutfihutama.com/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/> diakses 19 oktober 2022

Anteroaceh.com.10 april 2022. Mencicipi kuliner khas gayo masam jing, lezat bikin nagih. <https://anteroaceh.com/news/mencicipi-kuliner-khas-gayo-masam-jing-lezat-bikin-nagih/>

Gotravelly.com.14 april 2020. Kelezatan 10 makanan khas gayo. <https://www.gotravelly.com/blog/10-makanan-khas-gayo>. Diakses 19 oktober 2022

<https://coffeeland.co.id/mengenal-kopi-aceh-gayo/> diakses 19 oktober 2022

<https://data.acehprov.go.id/lv/organization/disbudpar> diakses 20 oktober 2022

<https://kbbi.web.id/oleh-oleh> diakses 22 oktober 2022

Fazil. 2014. Arsitektur Neo-vernakular. Diakses 15 November 2022. Dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>.

Lazuardi mandra dan mochamad sandy (2015): Rancangan Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. PT.Republik Solusi.

Museum tsunami greatest building. (n.d). Diakses 12 November 2022 .Dari <http://archiholic99danoes.blogspot.co.id/2011/12/museum-tsunami-greatest-building-on.html>

Ahlul. 2012. Arsitektur Neo-Vernakular. Diakses 17 November 2022. Dari <http://ahluldesigners.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>.

Kamus Basar Bahasa Indonesia, Diakses 25 November 2022. Dari <https://kbbi.web.id/rancang-2>.